

PUSAT INFORMASI PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA



UPDATE PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2024 DI INDONESIA

JAKARTA | JUNI 2024



WEB : [HTTP://WWW.BMKG.GO.ID/](http://www.bmkg.go.id/)
EMAIL : AVI@BMKG.GO.ID / AII@BMKG.GO.ID / PDI@BMKG.GO.ID

JALAN ANGKASA 1, NO. 2. KEMAYORAN, JAKARTA. 10720
GEDUNG B LANTAI 2, BIDANG ANALISIS VARIABILITAS IKLIM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "*Update* Prediksi Musim Kemarau 2024" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini diharapkan menjadi panduan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan iklim dan musim di Indonesia. *Update* informasi prediksi musim sangat penting karena kemampuan prediksi iklim cenderung menurun seiring semakin jauhnya jangkauan prediksi, mengingat kondisi atmosfer dan faktor iklim yang dapat berubah secara dinamis.

Pembaruan informasi prediksi musim adalah kunci untuk memastikan akses ke informasi yang paling akurat dan terkini. Sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, energi, dan transportasi sangat bergantung pada prediksi cuaca untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, pembaruan informasi ini juga penting untuk mitigasi risiko bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan badai, sehingga masyarakat dan pemerintah dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan mengurangi dampak negatif dari peristiwa cuaca ekstrem.

Pengguna informasi cuaca dan iklim diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan dan rencana mereka berdasarkan *update* prediksi musim terbaru. Dengan memanfaatkan informasi yang paling mutakhir, berbagai sektor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap kondisi iklim terkini. Pembaruan ini memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan iklim dan fenomena cuaca ekstrem, sehingga dapat meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin timbul.

Semoga buku "*Update* Informasi Prediksi Musim di Indonesia" ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan iklim dan musim di Indonesia. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Jakarta, Mei 2024

Kepala Pusat Informasi dan Perubahan Iklim

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	6
I. PENDAHULUAN	7
A. Posisi Geografis Indonesia.....	7
a) El Niño Southern Oscillation (ENSO).....	7
b) Indian Ocean Dipole (IOD).....	8
c) Sirkulasi Monsun Asia–Australia.....	8
d) Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ)	8
e) Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia	9
B. Keragaman Iklim Indonesia.....	9
a) Satu Periode Musim.....	9
b) Zona Musim.....	10
c) Penentuan Awal Musim dan Perbandingannya terhadap Normal	11
d) Sifat Hujan.....	12
e) Puncak Musim dan Perbandingannya terhadap Normal	12
f) Durasi Musim dan Perbandingannya terhadap Normalnya	13
II. PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT INISIAL APRIL	15
A. Review Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Versi Januari-Februari (<i>Release Awal</i>).....	15
B. Perkembangan Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Laut Terkini (Kondisi Maret Hingga April III).....	15
C. Prediksi Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Yang Akan Datang.....	16
III. UPDATE PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2024	17
A. Mekanisme <i>Update</i> Prediksi Musim Kemarau 2024	17
B. Rekapitulasi Hasil <i>Update</i> Prediksi Musim Kemarau 2024.....	19
C. <i>Update</i> Prediksi Awal Musim Kemarau.....	21
D. <i>Update</i> Prediksi Perbandingan Awal Musim Kemarau Terhadap Normalnya	25
E. Prediksi Sifat Musim Kemarau	29
F. Prediksi Puncak Musim Kemarau	33
G. Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau Terhadap Normalnya.....	37
H. Prediksi Durasi Musim Kemarau	41
I. Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau Terhadap Normalnya	45
IV. PENUTUP	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sebaran wilayah yang melakukan <i>update</i>	19
Gambar 2.	Grafik Sebaran Provinsi yang melakukan <i>update</i>	21
Gambar 3.	Grafik Sebaran Prediksi Awal Musim Kemarau 2024.....	21
Gambar 4.	Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi Januari.....	23
Gambar 5	Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024	23
Gambar 6.	Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi April	24
Gambar 7.	Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Normalnya antara Versi Januari dan Versi April	25
Gambar 8.	Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari.....	27
Gambar 9.	Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020).....	27
Gambar 10.	Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April.....	28
Gambar 11.	Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 menurut versi Januari dan versi April.....	29
Gambar 12.	Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi Januari	31
Gambar 13.	Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024	31
Gambar 14.	Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi April.....	32
Gambar 15.	Grafik Sebaran Prediksi Awal Musim Kemarau 2024.....	33
Gambar 16.	Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi Januari	35
Gambar 17.	Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024	35
Gambar 18.	Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi April.....	36
Gambar 19.	Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2024 Versi April dengan Versi Januari	37
Gambar 20.	Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari.....	39

Gambar 21. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020)	39
Gambar 22. Peta ZOM Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April	40
Gambar 23. Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dan Versi April	41
Gambar 24. Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari	43
Gambar 25. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024	43
Gambar 26. Peta ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi April	44
Gambar 27. Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dan Versi April	45
Gambar 28. Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari	47
Gambar 29. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020)	47
Gambar 30. Peta ZOM Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Wilayah yang Melakukan <i>Update</i>	19
Tabel 2. Rekapitulasi Provinsi yang Melakukan <i>Update</i>	20
Tabel 3. Rekapitulasi Prediksi Awal Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	22
Tabel 4. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Awal Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	26
Tabel 5. Rekapitulasi Prediksi Sifat Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	30
Tabel 6. Rekapitulasi Prediksi Puncak Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	34
Tabel 7. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	38
Tabel 8. Rekapitulasi Prediksi Durasi Musim Kemarau versi Januari dan versi April	42
Tabel 9. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April	46
Tabel 10. Rekapitulasi <i>update</i> Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April.....	50
Tabel 11. Rekapitulasi <i>Update</i> Perbandingan Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Normal Versi Januari dibandingkan Versi April.....	53
Tabel 12. Rekapitulasi <i>Update</i> Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April	57
Tabel 13. Rekapitulasi <i>update</i> Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April.....	60
Tabel 14. Rekapitulasi Update Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2024 Terhadap Normal Versi Januari dibandingkan Versi April	63
Tabel 15. Rekapitulasi <i>Update</i> Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April.....	67
Tabel 16. Rekapitulasi <i>Update</i> Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024	70

I. PENDAHULUAN

A. Posisi Geografis Indonesia

Wilayah Indonesia memiliki tingkat keragaman cuaca dan iklim yang tinggi dikarenakan posisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terletak di daerah tropis di antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas terkait iklim antara lain fenomena global seperti *El Niño Southern Oscillation (ENSO)* dan *Indian Ocean Dipole (IOD)*, fenomena regional seperti sirkulasi angin monsun Asia-Australia, daerah pertemuan angin antar tropis atau *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia.

a) El Niño Southern Oscillation (ENSO)

El Niño Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator. Jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut *El Niño*, namun jika anomali suhu permukaan laut negatif disebut *La Niña*. Pengaruh *El Niño* terhadap curah hujan di Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kondisi suhu perairan wilayah Indonesia. *El Niño* berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin (anomali negatif). Namun, bila kondisi suhu perairan lebih hangat (anomali positif), *El Niño* tidak signifikan mempengaruhi curah hujan di Indonesia. Sedangkan *La Niña* secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Pengaruh *El Niño* dan *La Niña* juga tergantung musim. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, dampak *El Niño* maupun *La Niña* tidaklah merata atau seragam di setiap wilayah.

b) Indian Ocean Dipole (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi lautan – atmosfer di Samudera Hindia yang dimonitor melalui perhitungan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika yang disebut *West Tropical Indian Ocean (WTIO)* dengan perairan di sebelah barat Sumatera yang disebut *Southeast Tropical Indian Ocean (SETIO)*. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai *Dipole Mode Index (DMI)*. Kejadian IOD **positif**, umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan nilai IOD **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

c) Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di daratan Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Akibatnya, sirkulasi angin di Indonesia berubah arahnya secara musiman, atau biasa disebut *angin monsun*. Sirkulasi angin monsun ini mengalami perubahan arah setiap (kurang lebih) setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan umumnya berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan biasanya berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

d) Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah di wilayah tropis yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi berubah mengikuti pergerakan semu matahari ke arah utara dan selatan garis khatulistiwa. Daerah tekanan rendah ini menjadi pertemuan massa udara dari belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Wilayah Indonesia yang

dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi mengalami pertumbuhan awan-awan yang berpotensi hujan.

e) Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, maka potensi kandungan uap air di atmosfer relatif sedikit. Sebaliknya, panasnya suhu permukaan laut berpotensi menyebabkan uap air yang relatif banyak di atmosfer.

B. Keragaman Iklim Indonesia

Kondisi topografi wilayah Indonesia yang merupakan daerah pegunungan, berlembah, banyak pantai, merupakan **faktor lokal** yang dapat menambah **beragamnya** kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu. Keragaman iklim inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia terbagi menjadi banyak zona musim, yang menjadi basis unit spasial dalam memberikan informasi prediksi musim. Zona musim yang digunakan saat ini, disusun menggunakan data normal periode 1991-2020. Informasi prediksi musim secara umum meliputi prediksi tentang **awal musim, perbandingan awal terhadap normal, sifat hujan pada musim tersebut, puncak musim, perbandingan puncak terhadap normal, durasi musim, dan perbandingan durasi terhadap normal.**

a) Satu Periode Musim

Satu periode musim kemarau adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan, di mana terdapat **minimal tiga** dasarian berturut-turut dengan curah hujan kurang dari 50 mm per dasarian atau total ketiganya kurang dari 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus kurang dari 50 mm per dasarian). **Satu periode musim hujan** adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan, di mana terdapat **minimal tiga** dasarian berturut-turut dengan CH lebih

atau sama dengan 50 mm per dasarian atau total ketiganya lebih atau sama dengan 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus lebih besar atau sama dengan 50 mm per dasarian).

a) Zona Musim

Berdasarkan normal curah hujan periode 1991-2020, wilayah Indonesia memiliki **699 ZOM** yang secara umum terbagi menjadi **tiga tipe zona musim (ZOM)**, secara terinci sebagai berikut :

1. **Tipe ZOM Monsunal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun Asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun. ZOM dengan tipe monsunal dibedakan lagi menjadi dua sub tipe, yaitu:
 - a. **Tipe ZOM Monsunal-1**, berpola monsunal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
 - b. **Tipe ZOM Monsunal-2**, berpola monsunal dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.

2. **Tipe ZOM Ekuatorial**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, tipe ini terdiri dari beberapa sub tipe :
 - a. **Tipe ZOM Ekuatorial-1**, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST)
 - b. **Tipe ZOM Ekuatorial-2**, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
 - c. **Tipe ZOM Ekuatorial-4**, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan

3. **Tipe ZOM Lokal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan berbeda dengan tipe monsun dan juga berbeda dengan tipe ekuatorial. ZOM ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan rendah, namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode monsun Asia. Tipe ini terdiri dari:
 - a. **Tipe ZOM Lokal-1**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode musim hujan sepanjang tahun (HST)
 - b. **Tipe ZOM Lokal-2**, berpola lokal, dan mempunyai dua musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
 - c. **Tipe ZOM Lokal-4**, berpola lokal, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan
 - d. **Tipe ZOM Lokal-5**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode kemarau sepanjang tahun (KST)

b) Penentuan Awal Musim dan Perbandingannya terhadap Normal

Penentuan awal musim, baik musim hujan maupun musim kemarau didasarkan pada jumlah curah hujan yang dihitung per dasarian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. **Awal Musim Kemarau**, ditetapkan berdasar jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).
2. **Awal Musim Hujan**, ditetapkan berdasar jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).
3. **Dasarian** adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.

- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

Perbandingan Awal Musim terhadap normal (periode 1991 - 2020) ditetapkan dengan menghitung selisih dasarian antara prediksi awal musim dengan normal awal musim. Informasi ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. MAJU : jika prediksi awal musim terjadi lebih awal dibandingkan normal awal musim.
- b. SAMA : jika prediksi awal musim sama dengan normal awal musim.
- c. MUNDUR : jika prediksi awal musim terjadi lebih terlambat dibandingkan normal awal musim.

c) Sifat Hujan

Sifat Hujan, merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) terhadap jumlah curah hujan normal pada rentang yang sama.

Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) katagori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)** : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap normal.
- b. **Normal (N)** : jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap normal.
- c. **Bawah Normal (BN)** : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap normal

d) Puncak Musim dan Perbandingannya terhadap Normal

Puncak Musim Hujan, merupakan periode di mana terdapat jumlah curah hujan tertinggi untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah di mana dua dasarian tersebut berada.

Puncak Musim Kemarau, merupakan periode di mana terdapat jumlah curah hujan terendah untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah di mana 2 (dua) dasarian tersebut berada. Jika terdapat minimal 3 (tiga) dasarian bernilai 0 mm, maka bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau diambil di tengah periode tersebut.

Perbandingan Puncak Musim terhadap normal (periode 1991 - 2020) ditetapkan dengan menghitung selisih bulan antara prediksi puncak musim dengan normal puncak musim. Informasi ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. MAJU : jika prediksi puncak musim terjadi lebih awal dibandingkan normal puncak musim
- b. SAMA : jika prediksi puncak musim sama dengan normal puncak musim
- c. MUNDUR : jika prediksi puncak musim terjadi lebih terlambat dibandingkan normal puncak musim

e) Durasi Musim dan Perbandingannya terhadap Normalnya

Durasi Musim merupakan jumlah dasarian dalam satu periode musim. Durasi musim dihitung dengan menentukan dahulu awal musim dan akhir musim dalam satu musim. Selang dasarian antara akhir musim dan awal musim disebut sebagai durasi musim. Durasi musim terbagi dalam 8 kelompok berdasarkan jumlah dasarian yaitu:

- a. 3 – 6 dasarian
- b. 7 – 9 dasarian
- c. 10 – 12 dasarian
- d. 12 – 15 dasarian
- e. 16 – 18 dasarian
- f. 19 – 21 dasarian
- g. 22 – 24 dasarian
- h. 25 – 27 dasarian
- i. Lebih dari 27 dasarian

Perbandingan durasi musim terhadap normal (periode 1991 – 2020) ditetapkan dengan menghitung selisih dasarian prediksi durasi musim dengan normal durasi musim. Informasi ini dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. Lebih Pendek : jika prediksi durasi musim terjadi lebih pendek dibandingkan normal durasi musim
- b. Sama : jika prediksi durasi musim sama panjang dengan normal durasi musim
- c. Lebih Panjang : jika prediksi durasi musim terjadi lebih panjang dibandingkan normal durasi musim

II. PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT INISIAL APRIL

A. Tinjauan Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Versi Januari-Februari (Rilis Awal)

Pada bulan Februari 2024, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada **kondisi El Niño Moderat** dengan indeks ENSO bernilai **+1.65**. Indeks Osilasi Selatan atau *Southern Oscillation Index* (SOI) pada Februari 2024 bernilai **-12.6** sehingga berada dalam kisaran **El Niño (SOI<7)**. IOD menunjukkan kondisi fase **Dipole Mode Netral** dengan nilai *Dipole Mode Index* (DMI) sebesar **+0.13**.

Sedangkan sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia didominasi oleh aliran angin **Monsun Asia** dan memiliki pola yang lebih lemah dari klimatologisnya. Posisi ITCZ pada Februari 2024 masih berada di selatan ekuator dan akan bergerak ke arah utara menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya.

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Februari 2024 umumnya relatif lebih hangat dengan anomali suhu permukaan laut antara -0.25 hingga 1.0°C . Suhu muka laut yang lebih hangat terjadi di wilayah perairan. Suhu muka laut yang lebih hangat terjadi di sekitar Perairan barat daya Sumatera bagian selatan, Selat Karimata, perairan utara Jawa Timur, perairan Selatan Nusa Tenggara dan Laut Timor.

B. Perkembangan Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Laut Terkini (Kondisi hingga April III)

Monitoring terkini hingga akhir bulan April 2024, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada **kondisi El Niño Moderat** dengan indeks ENSO bernilai **+1.016**. **SOI** pada April 2024 bernilai **-0.2** sehingga berada dalam kisaran Netral. IOD menunjukkan terjadinya fenomena **Dipole Mode Netral** dengan nilai DMI sebesar **+0.21**.

Sedangkan sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia didominasi oleh aliran angin **Monsun Australia** dan memiliki pola yang relatif lebih kuat dengan klimatologisnya. Posisi ITCZ pada April 2024

masih berada di wilayah Indonesia terutama di bagian barat Sumatra dan daerah Laut Banda hingga ke Papua.

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada April 2024 umumnya relatif lebih hangat ($+0.55^{\circ}\text{C}$). Suhu muka laut yang lebih hangat terjadi di wilayah perairan Natuna, Laut Jawa hingga Laut Arafura, dan utara Papua.

C. **Prediksi Kondisi Dinamika Atmosfer-Laut Yang Akan datang**

Indeks ENSO untuk region Nino3.4 menunjukkan peluang **La Niña** sebesar 60-70% mulai Agustus-September 2024. Sedangkan IOD diprediksi menuju kondisi **IOD Positif** setidaknya hingga September 2024 dan kemudian berangsur Netral hingga akhir tahun 2024. Prediksi angin lapisan 850 mb pada Juni-Oktober 2024 didominasi **angin timuran (Monsun Australia)**. Di samping itu, anomali SST secara umum di perairan Indonesia mulai Juni menunjukkan kondisi normal hingga hangat dengan kisaran nilai hingga $+2.0^{\circ}\text{C}$. Sementara itu kondisi dingin hingga -2.0°C diprediksi di perairan sebelah barat Sumatra dan selatan Jawa pada Juni-Oktober 2024.

III. UPDATE PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2024

A. Mekanisme *update* Prediksi Musim Kemarau 2024

Update prediksi dilakukan karena *skill* prediksi iklim cenderung menurun seiring semakin jauhnya jangkauan prediksi. Berbeda dengan model prakiraan cuaca, *output* model prediksi iklim dipengaruhi oleh dinamika suhu permukaan laut global. Oleh karena itu, perubahan pada variasi suhu permukaan laut dapat menghasilkan prediksi yang berbeda. Seiring waktu, kondisi suhu permukaan laut global berubah dapat mempengaruhi hasil prediksi tersebut. Dengan memperbarui prediksi secara berkala, BMKG dapat mengakomodasi perubahan terbaru dalam kondisi atmosfer dan iklim, memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap relevan dan akurat. Selain itu, *update* prediksi memungkinkan untuk mengoreksi kesalahan atau bias yang mungkin muncul dari prediksi sebelumnya, meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang diberikan.

BMKG merilis prediksi musim kemarau 2024 pada awal Maret 2024, menggunakan hasil pemodelan iklim versi Januari 2024 (selanjutnya disebut versi Januari). Dalam mekanisme *update* prediksi musim kemarau 2024, faktor yang dipertimbangkan tidak hanya hasil pemodelan iklim versi bulan April, tetapi juga hasil analisis perkembangan musim yang dipantau secara berkala setiap dasarian. Berdasarkan pantauan perkembangan musim, terdapat ZOM atau wilayah yang seharusnya sudah memasuki musim kemarau berdasarkan informasi prediksi versi Januari, namun wilayah tersebut masih mengalami musim hujan. Selain itu, ada wilayah yang diprediksi masih mengalami musim hujan, tetapi hasil prediksi versi April menunjukkan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, informasi prediksi musim pada wilayah tersebut juga perlu di-*update* untuk meningkatkan ketepatan prediksi musim.

Dalam melakukan *update* Prediksi Musim Kemarau 2024, ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi oleh tiap-tiap Zona Musim. Berikut

adalah syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi dalam mengidentifikasi Zona Musim yang perlu di-*update* informasi prediksi musimnya:

- a. *Update* Prediksi Musim Kemarau hanya dilakukan untuk ZOM yang memiliki lebih dari 1 musim.
- b. Hasil analisis perkembangan musim hingga dasarian III April 2024, terdapat zona musim yang masih mengalami musim hujan maka ZOM tersebut berpotensi di-*update*
- c. Apabila prediksi musim kemarau versi Januari memiliki prediksi awal musim hingga April I, akan tetapi hingga pantauan di April III ZOM tersebut belum masuk musim kemarau maka ZOM tersebut perlu di-*update*
- d. Apabila prediksi musim kemarau versi April dianggap lebih tepat maka perlu dilakukan *update* menggunakan prediksi versi April dengan syarat perbedaannya minimal tiga dasarian (3 dasarian) dari prediksi awal musim versi Januari.
Misal awal musim kemarau pada suatu ZOM diprediksi akan terjadi pada Mei II, kemudian prediksi versi April menunjukkan bahwa prediksi awal musim akan terjadi pada Jun II (lebih dari 2 dasarian dari prediksi versi Januari) maka ZOM tersebut perlu di-*update*.
- e. Informasi prediksi musim kemarau versi Januari, terdapat ZOM yang diprediksikan tidak memiliki awal musim kemarau (masih mengalami musim hujan) maka perlu di-*update* dengan hasil prediksi versi April.

Selain syarat di atas, terdapat beberapa catatan tambahan pada syarat *update* ZOM. Adapun catatan tersebut antara lain :

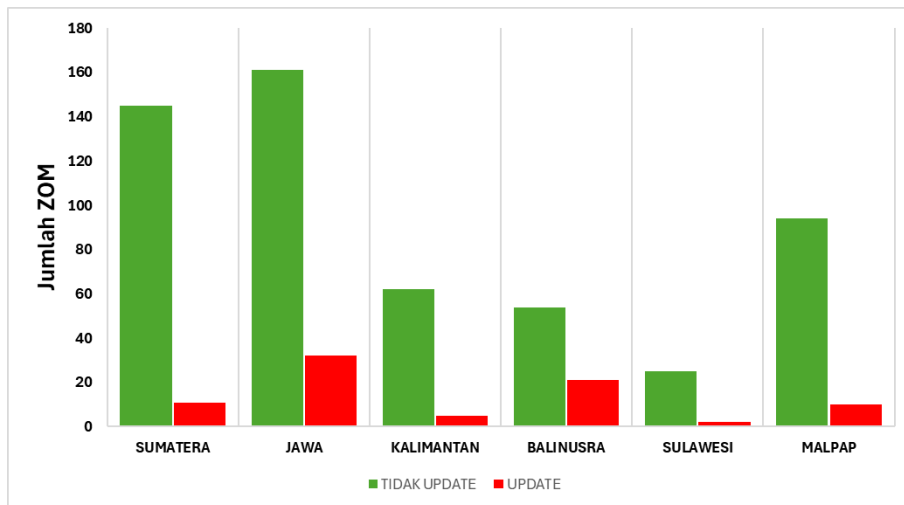
- a. Apabila terdapat ZOM yang menurut prediksi versi Januari memiliki prediksi antara Jan I hingga Mar III dan pada Apr III masih mengalami musim hujan, maka ZOM tersebut perlu di-*update*.
- b. Model prediksi yang digunakan adalah model yang sama dengan prediksi versi Januari.
- c. Keputusan *update* merupakan kewenangan *forecaster* di UPT.

B. Rekapitulasi Hasil *Update* Prediksi Musim Kemarau 2024

Berdasarkan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan dan hasil konsensus dengan *forecaster* lokal, terdapat 111 ZOM (16%) yang dilakukan *update*. Sementara itu, sebanyak 475 ZOM (68%) tidak dilakukan *update* dikarenakan tidak terjadi perubahan signifikan antara prediksi versi Januari dengan prediksi versi April. Berikut tabel sebaran ZOM di pulau besar yang di-*update*.

Tabel 1. Rekapitulasi Wilayah yang Melakukan *Update*

PULAU	UPDATE	TIDAK UPDATE	TOTAL
SUMATERA	11	145	156
JAWA	32	161	193
KALIMANTAN	5	62	67
BALINUSRA	21	54	75
SULAWESI	32	72	104
MAL-PAP	10	94	104

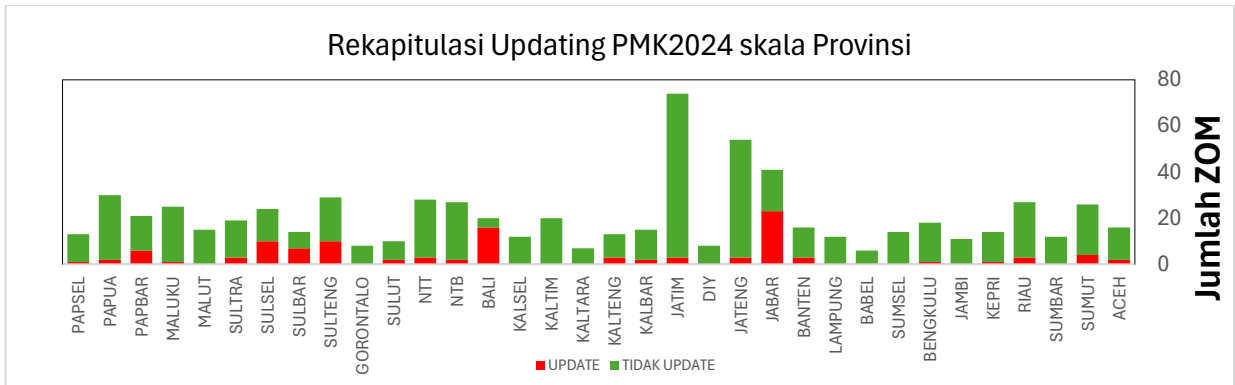


Gambar 1. Sebaran wilayah yang melakukan *update*

Secara umum, jumlah ZOM yang diperbarui prediksinya adalah sebanyak 11 ZOM di Sumatera, 32 ZOM di Jawa, 21 ZOM di Bali-NTB-NTT, 5 ZOM di Kalimantan, 32 ZOM di Sulawesi dan 10 ZOM di Maluku-Papua. Berikut tabel sebaran ZOM-ZOM yang melakukan *update* berdasarkan provinsi.

Tabel 2. Rekapitulasi Provinsi yang Melakukan *Update*

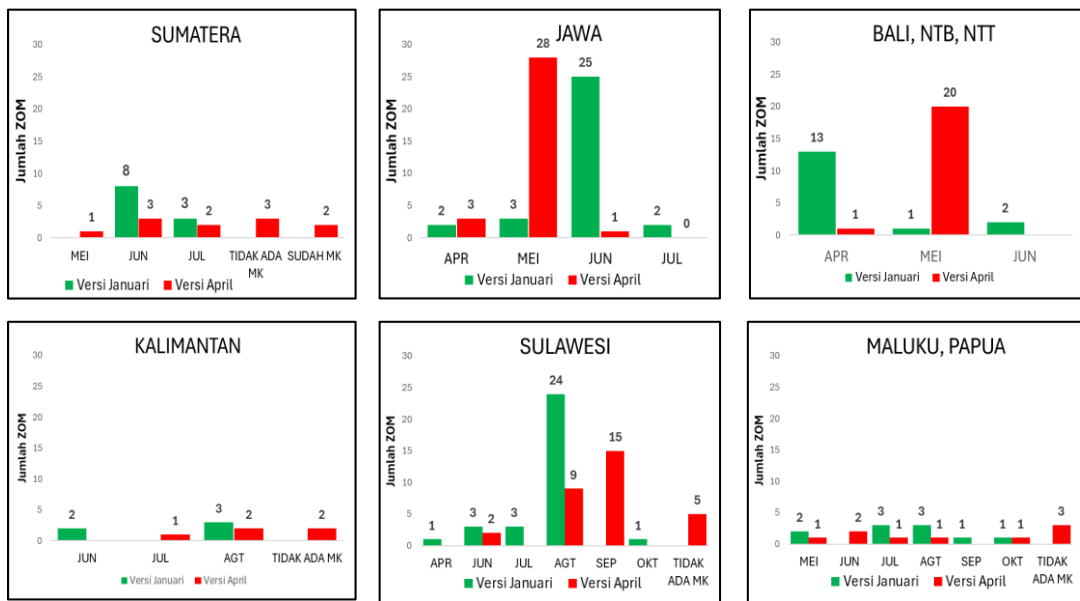
PROVINSI	TOTAL ZOM	UPDATE	TIDAK UPDATE	PERSENTASE UPDATE
Aceh	16	2	14	13%
Sumatera Utara	26	4	22	15%
Sumatera Barat	12	0	12	0%
Riau	27	3	24	11%
Kepulauan Riau	14	1	13	7%
Jambi	11	0	11	0%
Bengkulu	18	1	17	6%
Sumatera Selatan	14	0	14	0%
Bangka Belitung	6	0	6	0%
Lampung	12	0	12	0%
Banten	16	3	13	19%
Jawa Barat	41	23	18	56%
Jawa Tengah	54	3	51	6%
D.I. Yogyakarta	8	0	8	0%
Jawa Timur	74	3	71	4%
Kalimantan Barat	15	2	13	13%
Kalimantan Tengah	13	3	10	23%
Kalimantan Utara	7	0	7	0%
Kalimantan Timur	20	0	20	0%
Kalimantan Selatan	12	0	12	0%
Bali	20	16	4	80%
Nusa Tenggara Barat	27	2	25	7%
Nusa Tenggara Timur	28	3	25	11%
Sulawesi Utara	10	2	8	20%
Gorontalo	8	0	8	0%
Sulawesi Tengah	29	10	19	34%
Sulawesi Barat	14	7	7	50%
Sulawesi Selatan	24	10	14	42%
Sulawesi Tenggara	19	3	16	16%
Maluku Utara	15	0	15	0%
Maluku	25	1	24	4%
Papua Barat	21	6	15	29%
Papua	30	2	28	7%
Papua Selatan	13	1	12	15%



Gambar 2. Grafik Sebaran Provinsi yang melakukan *update*

Selanjutnya, dari 34 provinsi, hanya 23 provinsi (68%) yang melakukan *update*, sedangkan 11 provinsi lainnya tetap menggunakan hasil prediksi versi Januari. Provinsi yang paling banyak melakukan *update* adalah Jawa Barat dengan 23 ZOM, diikuti oleh Bali dengan 16 ZOM.

C. Update Prediksi Awal Musim Kemarau



Gambar 3. Grafik Sebaran Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 versi Januari dan versi April

Pada ZOM wilayah Sumatera yang di-*update*, prediksi awal musim kemarau menjadi lebih maju dari versi Januari. Prediksi sebelumnya berkisar antara Juni dasarian I hingga Juli dasarian III, namun berubah menjadi Mei dasarian III hingga Juli dasarian II. Di ZOM Jawa, prediksi versi April juga menjadi lebih maju pada sebagian ZOM dan mundur pada sebagian lainnya

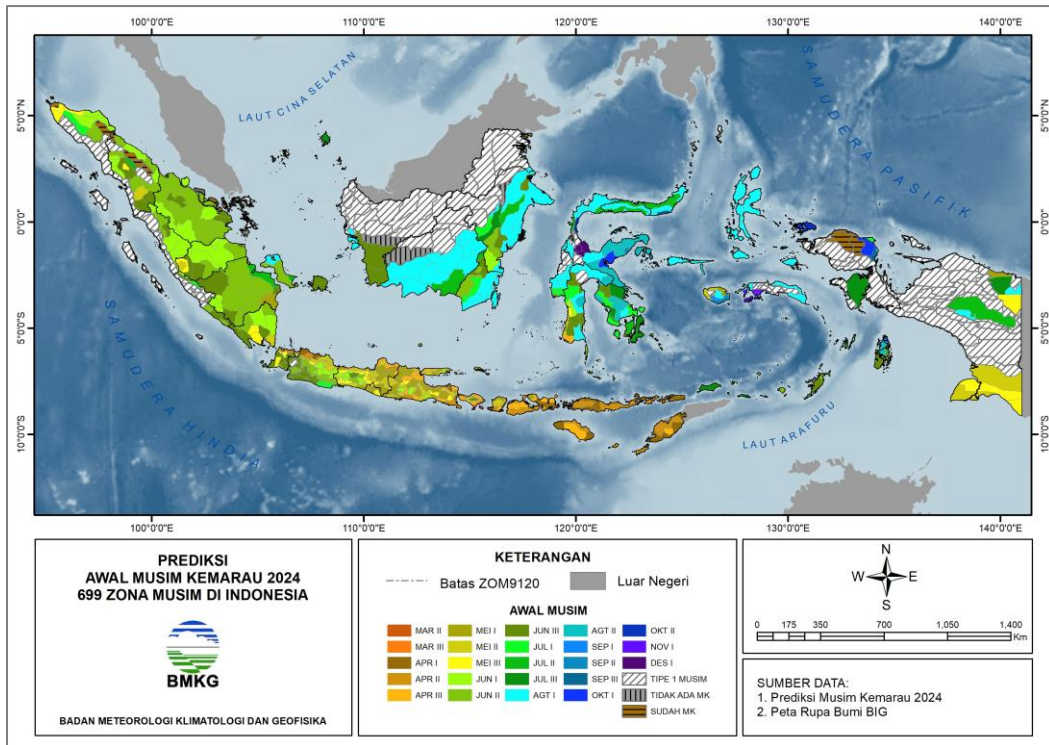
dibandingkan versi Januari, yakni dari April dasarian I hingga Juni dasarian III menjadi April dasarian III hingga Juni dasarian II.

Sementara itu, prediksi awal musim kemarau versi April untuk ZOM di Kalimantan menjadi lebih mundur dibandingkan prediksi versi Januari. Prediksi versi Januari berkisar antara Juni dasarian III hingga Agustus dasarian I, di-*update* menjadi Juli dasarian III hingga Agustus dasarian I. Prediksi versi April untuk ZOM di Bali, NTB, dan NTT juga menunjukkan prediksi awal musim kemarau yang lebih mundur dibandingkan prediksi versi Januari, yakni dari Maret dasarian II hingga Juni dasarian I, menjadi April dasarian II hingga Mei dasarian II.

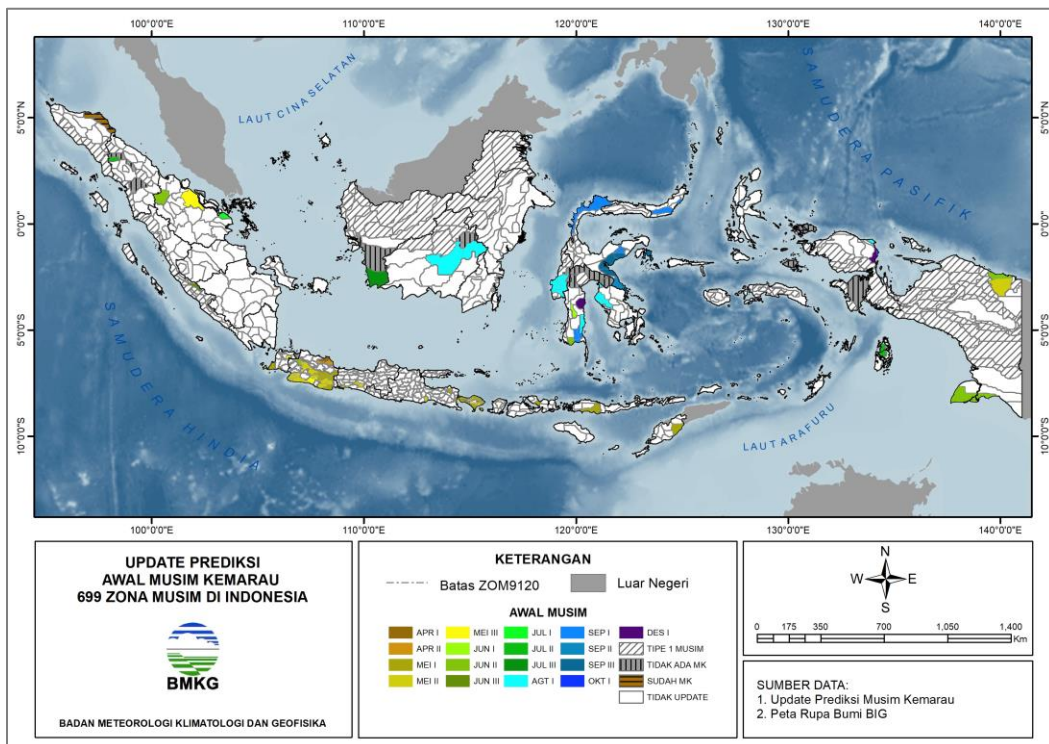
Di Sulawesi, prediksi awal musim kemarau versi April juga menjadi lebih mundur dibandingkan versi Januari, yang semula dari Juni dasarian I hingga Oktober dasarian I, di-*update* menjadi Juni dasarian I hingga Desember dasarian I. Hal yang sama ditunjukkan oleh ZOM di Maluku dan Papua. Prediksi versi April juga menunjukkan prediksi awal musim kemarau yang lebih mundur dibandingkan prediksi versi Januari, dari Mei dasarian I hingga September dasarian III menjadi Mei dasarian II hingga Desember dasarian I.

Tabel 3. Rekapitulasi Prediksi Awal Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

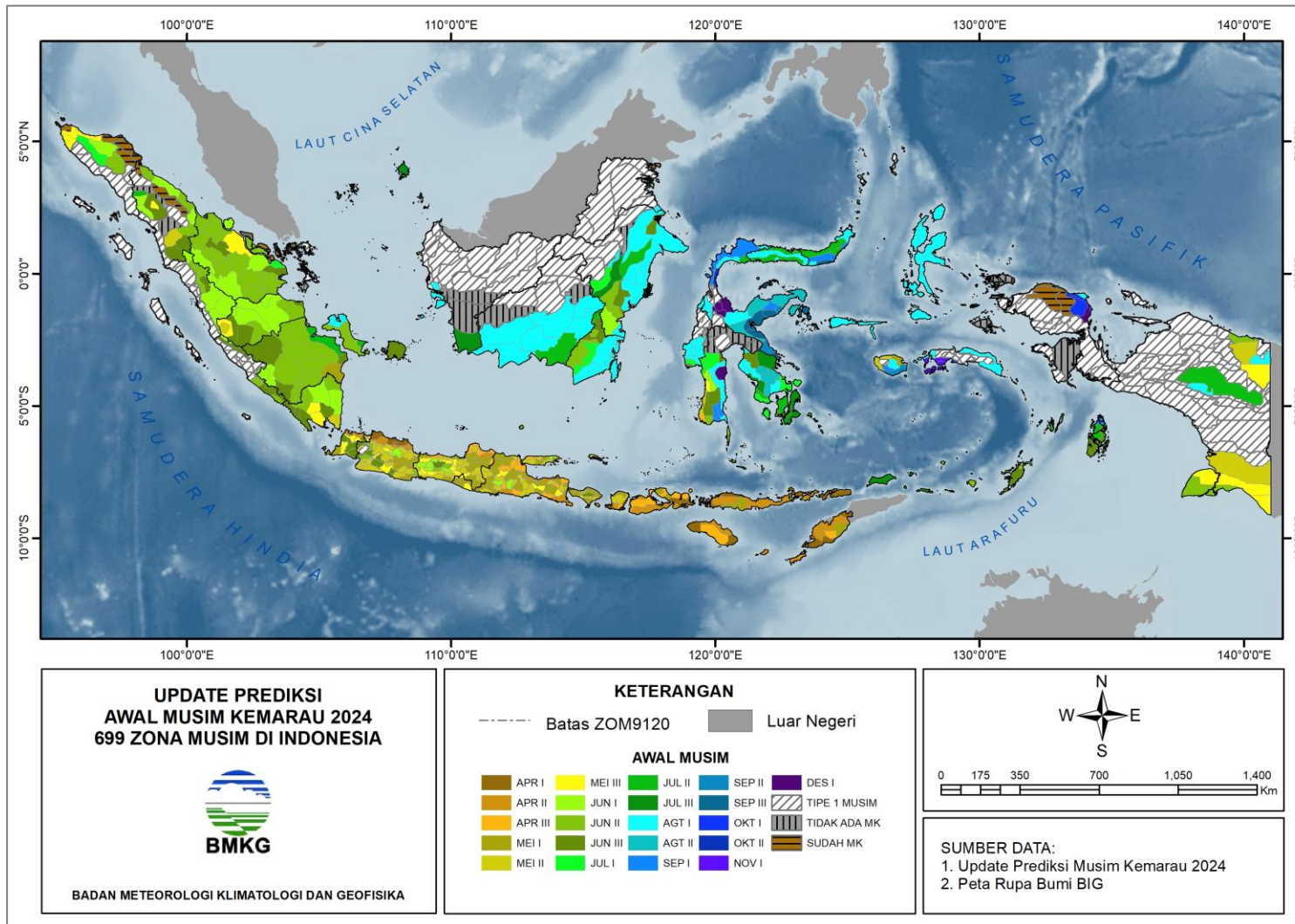
BULAN	AWAL MUSIM (JUMLAH ZOM)											
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
MAR	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
APR	0	0	2	3	13	1	0	0	1	0	0	0
MEI	0	1	3	28	1	20	0	0	0	0	2	1
JUN	8	3	25	1	2	0	2	0	3	2	0	2
JUL	3	2	2	0	0	0	0	1	3	0	3	1
AGT	0	0	0	0	0	0	3	2	24	9	3	1
SEP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	1	0
OKT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
DES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
TIDAK ADA MK	0	3	0	0	0	0	0	2	0	5	0	3
SUDAH MK	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10



Gambar 4. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi Januari

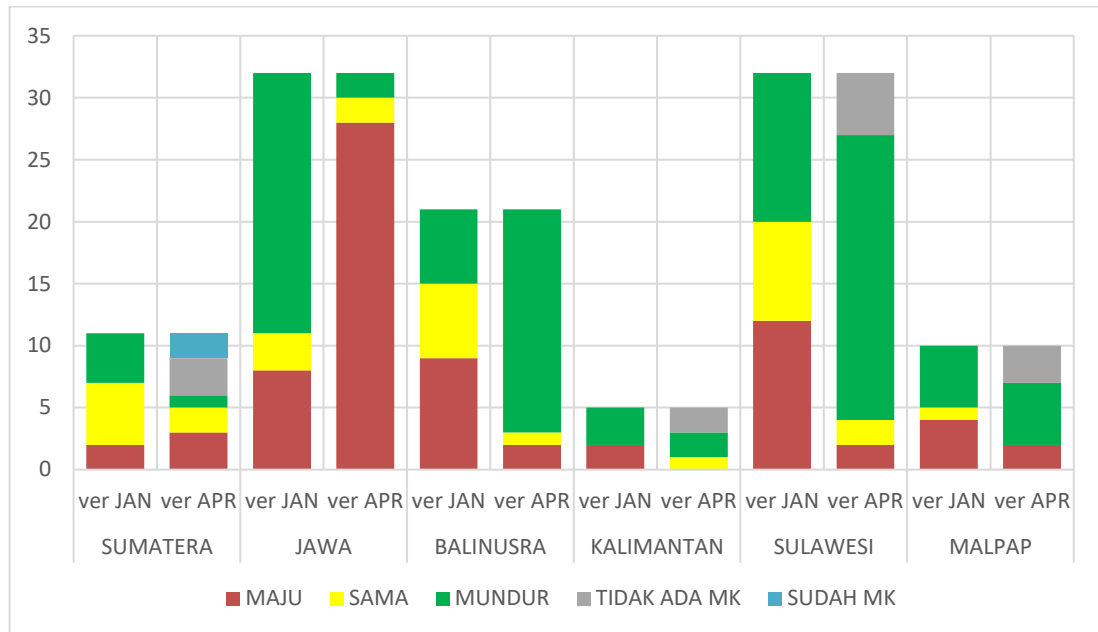


Gambar 5 Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024



Gambar 6. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi April

D. Update Prediksi Perbandingan Awal Musim Kemarau Terhadap Normalnya (1991 – 2020)



Gambar 7. Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Normalnya antara Versi Januari dan Versi April

Pada ZOM di wilayah Sumatera yang di-*update*, prediksi versi Januari menunjukkan terdapat 5 dari 11 ZOM dengan awal musim kemarau sama dengan normalnya. Setelah di-*update*, 5 ZOM tersebut mengalami perubahan menjadi 3 ZOM tidak memiliki musim kemarau dan 2 ZOM mengalami musim kemarau kedua bersambung dengan musim kemarau pertama. 2 ZOM tersebut selanjutnya dikategorikan sebagai ZOM yang Sudah Musim Kemarau (tertulis “Sudah MK” pada Gambar 9).

Di wilayah Jawa, menurut prediksi versi Januari dari 32 ZOM yang di-*update* terdapat 21 ZOM yang awal musim kemaraunya diprediksi Mundur dari normal. Namun, menurut prediksi versi April, sebagian besar ZOM (sebanyak 28 dari 32 ZOM) diprediksi mengalami awal musim kemarau yang Maju dari normalnya.

Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, prediksi versi Januari menunjukkan dominasi awal musim kemarau yang Maju dari normalnya, yaitu sebanyak 9 dari 21 ZOM. Setelah di-*update*, prediksi awal musim kemarau yang dominan adalah mundur dari normalnya yaitu sebanyak 18 dari 21 ZOM.

Di wilayah Kalimantan, prediksi versi Januari menunjukkan 2 ZOM Maju dan 3 ZOM mundur dari normalnya. Setelah di-*update*, 1 ZOM diprediksi sama

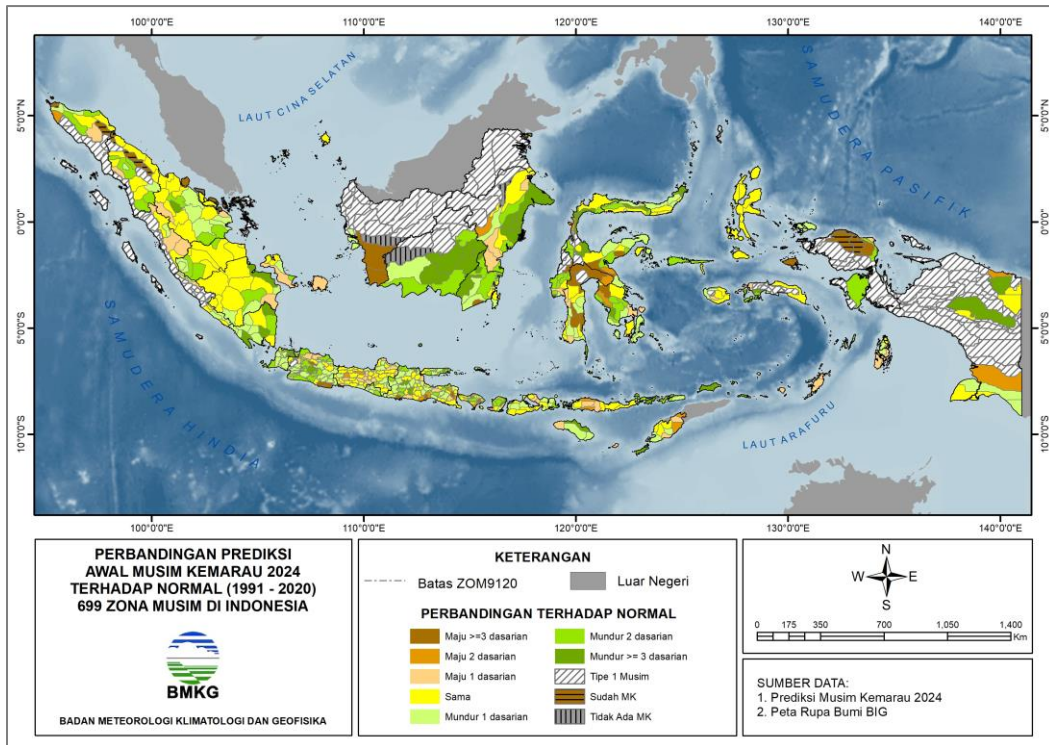
dengan normalnya, 2 ZOM Mundur, dan 2 ZOM lainnya diprediksi tidak memiliki musim kemarau atau mengalami hujan sepanjang tahun.

Untuk wilayah Sulawesi, prediksi versi Januari untuk perbandingan awal musim kemarau terhadap normalnya lebih bervariasi (12 Maju, 8 Sama, 12 Mundur dari normalnya). Setelah di-*update*, prediksi didominasi oleh awal musim yang mundur dari normalnya yaitu sebanyak 23 dari 32 ZOM, dengan 5 ZOM diprediksi tidak akan memiliki awal musim kemarau.

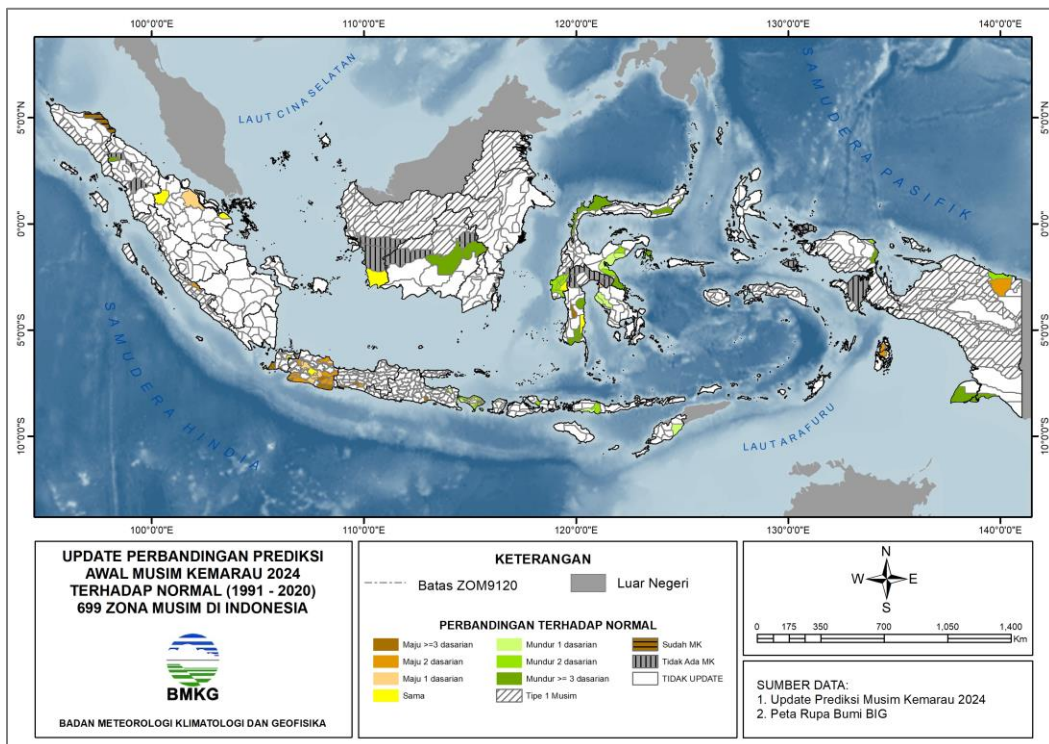
Di wilayah Maluku dan Papua, prediksi versi Januari menunjukkan awal musim kemarau yang Mundur pada 5 ZOM, Maju pada 4 ZOM dan Sama dengan normalnya pada 1 ZOM. Setelah di-*update*, awal musim kemarau diprediksi mundur pada 5 ZOM, dan diprediksi Maju pada 2 ZOM. Sementara itu, 3 ZOM lainnya diprediksi mengalami hujan sepanjang tahun (tidak ada musim kemarau).

Tabel 4. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Awal Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

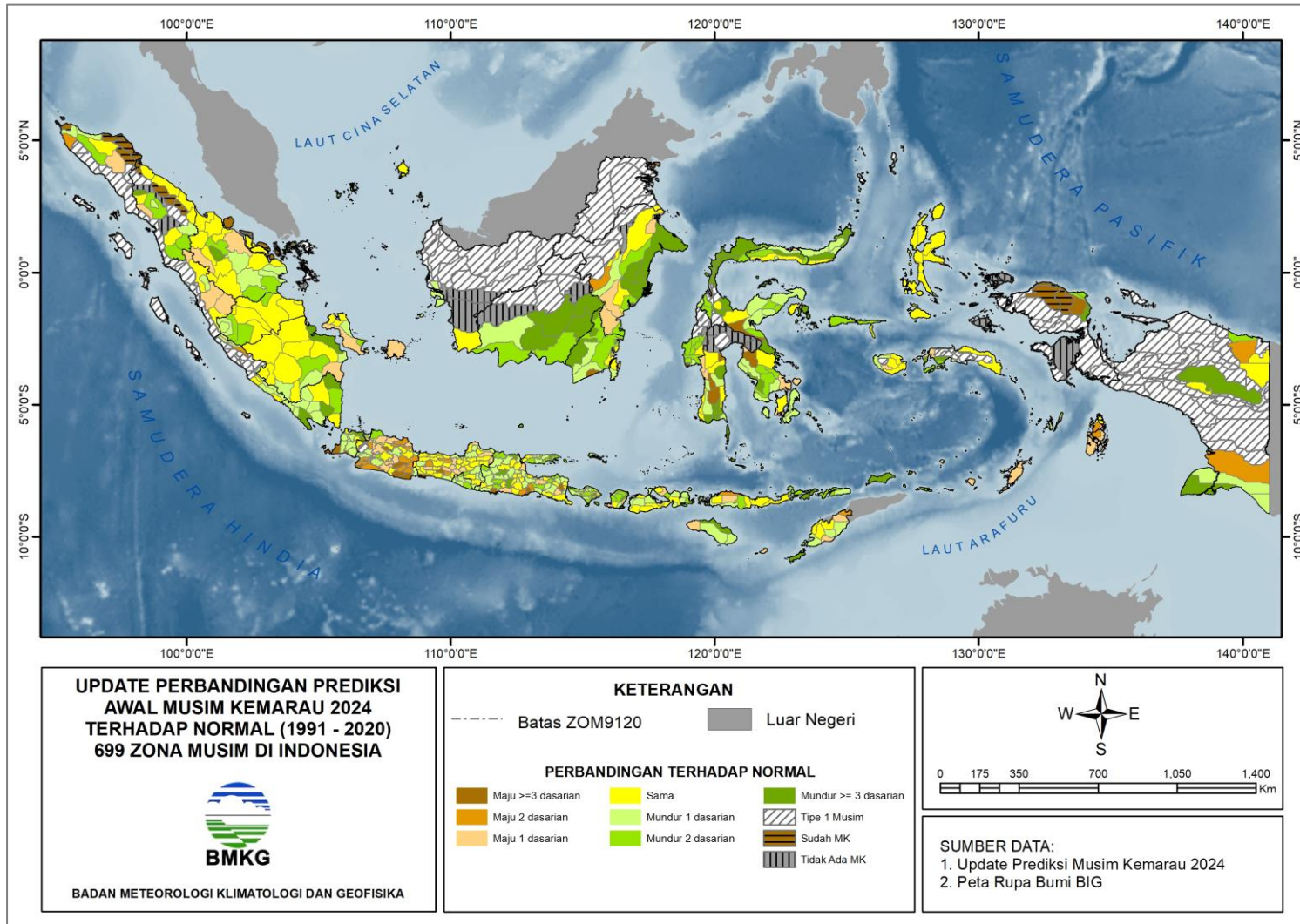
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
MAJU	2	3	8	28	9	2	2	0	12	2	4	2
SAMA	5	2	3	2	6	1	0	1	8	2	1	0
MUNDUR	4	1	21	2	6	18	3	2	12	23	5	5
TIDAK ADA MK	0	3	0	0	0	0	0	2	0	5	0	3
SUDAH MK	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 8. Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari

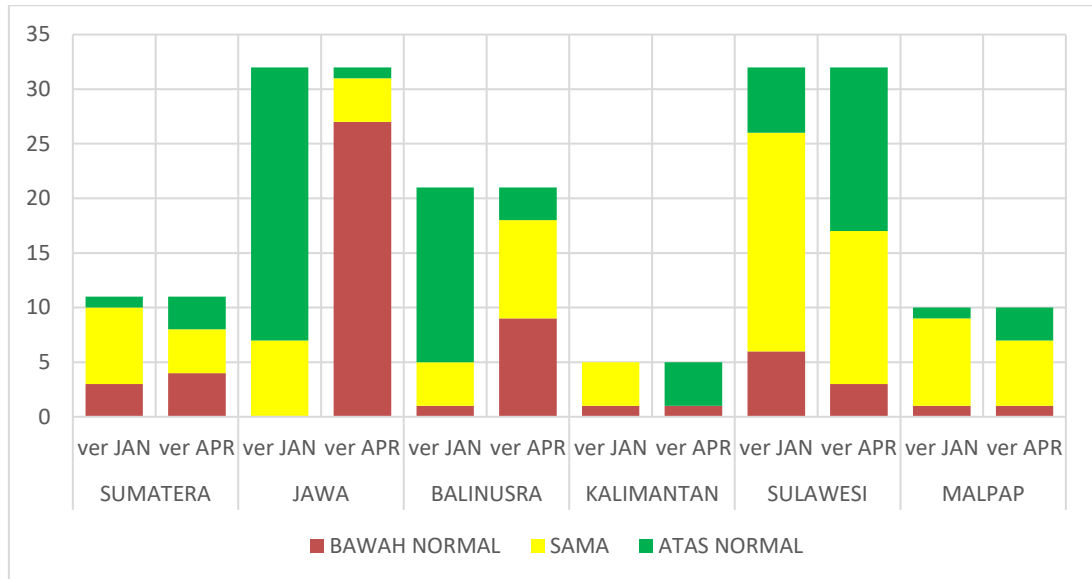


Gambar 9. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020)



Gambar 10. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April

E. Prediksi Sifat Musim Kemarau



Gambar 11. Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 menurut versi Januari dan versi April

Hasil *update* prediksi sifat musim kemarau pada ZOM di wilayah Sumatera bervariasi antara Bawah Normal hingga Atas Normal (Gambar 11). Sedangkan menurut prediksi versi Januari, prediksi sifat musim sebelumnya didominasi oleh kategori Normal (7 ZOM).

Di wilayah Jawa, prediksi versi Januari menunjukkan dominasi prediksi sifat musim Atas Normal (25 dari 32 ZOM). Namun, menurut prediksi versi April prediksi didominasi oleh sifat musim Bawah Normal (27 dari 32 ZOM).

Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, prediksi sifat musim kemarau menunjukkan dominasi sifat musim Atas Normal (16 Dari 21 ZOM). Setelah di-*update* prediksi sifat musim tersebar pada kategori Bawah Normal (9 ZOM), Normal (9 ZOM), dan Atas Normal (3 ZOM).

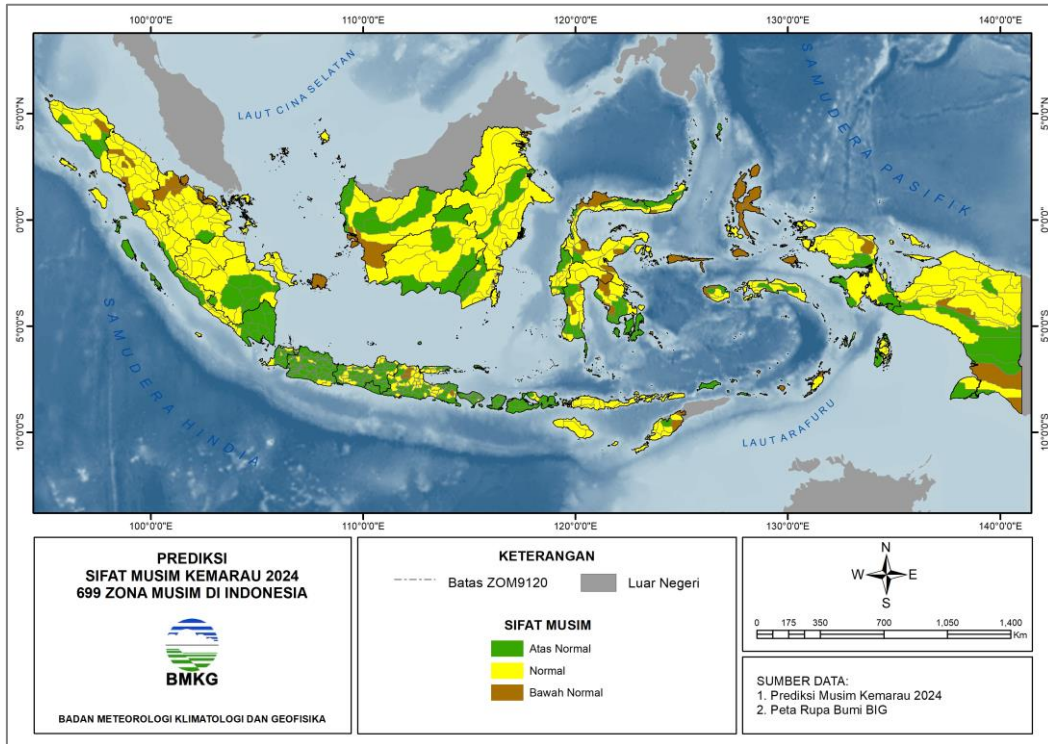
Untuk wilayah Sulawesi, prediksi versi Januari didominasi oleh sifat musim Normal (20 dari 32 ZOM). Setelah di-*update*, prediksi sifat musim menunjukkan variasi antara Normal hingga Atas Normal, dengan masing-masing 14 ZOM dan 15 ZOM, serta 3 ZOM lainnya pada kategori Bawah Normal.

Pada wilayah Maluku dan Papua, sifat musim pada ZOM yang di-*update* didominasi oleh sifat musim Normal (8 dari 10 ZOM), menurut prediksi versi

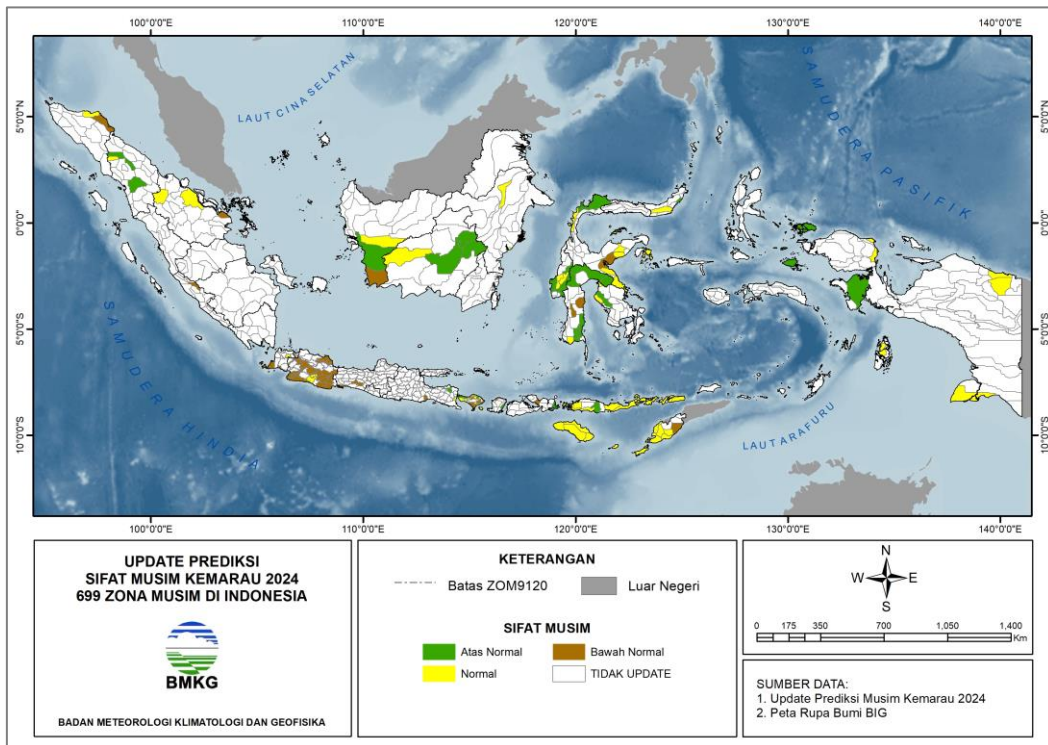
Januari. Setelah di-update, jumlah ZOM yang diprediksi mengalami sifat musim Normal menjadi 6 dari 10 ZOM.

Tabel 5. Rekapitulasi Prediksi Sifat Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

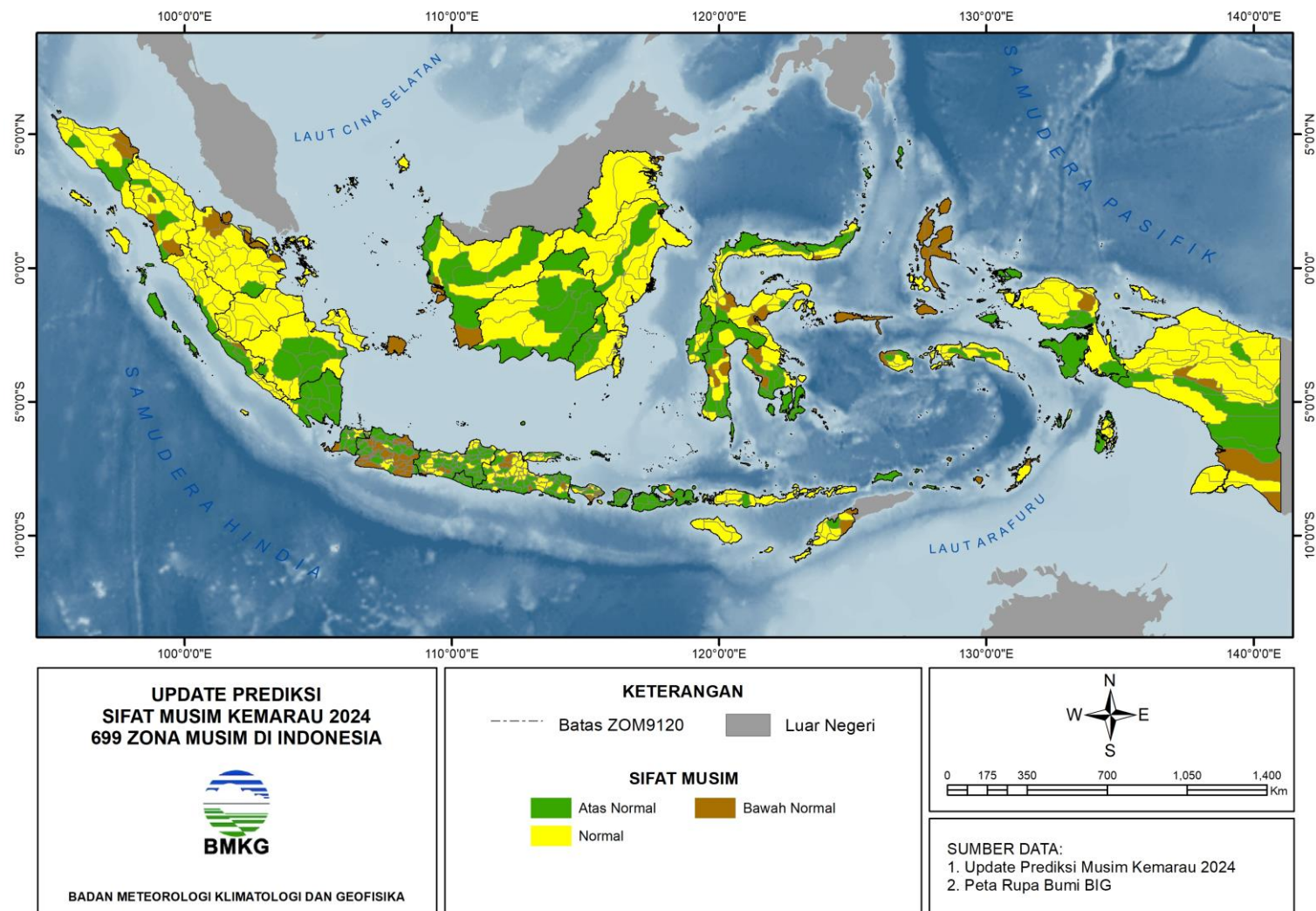
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
BAWAH NORMAL	3	4	0	27	1	9	1	1	6	3	1	1
NORMAL	7	4	7	4	4	9	4	0	20	14	8	6
ATAS NORMAL	1	3	25	1	16	3	0	4	6	15	1	3
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 12. Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi Januari

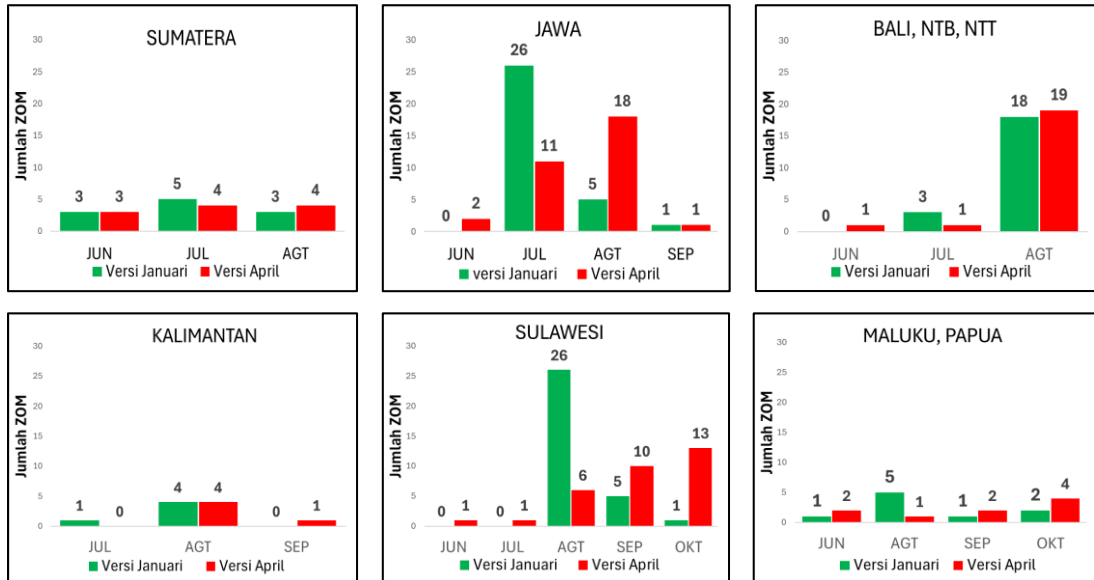


Gambar 13. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024



Gambar 14. Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi April

F. Prediksi Puncak Musim Kemarau



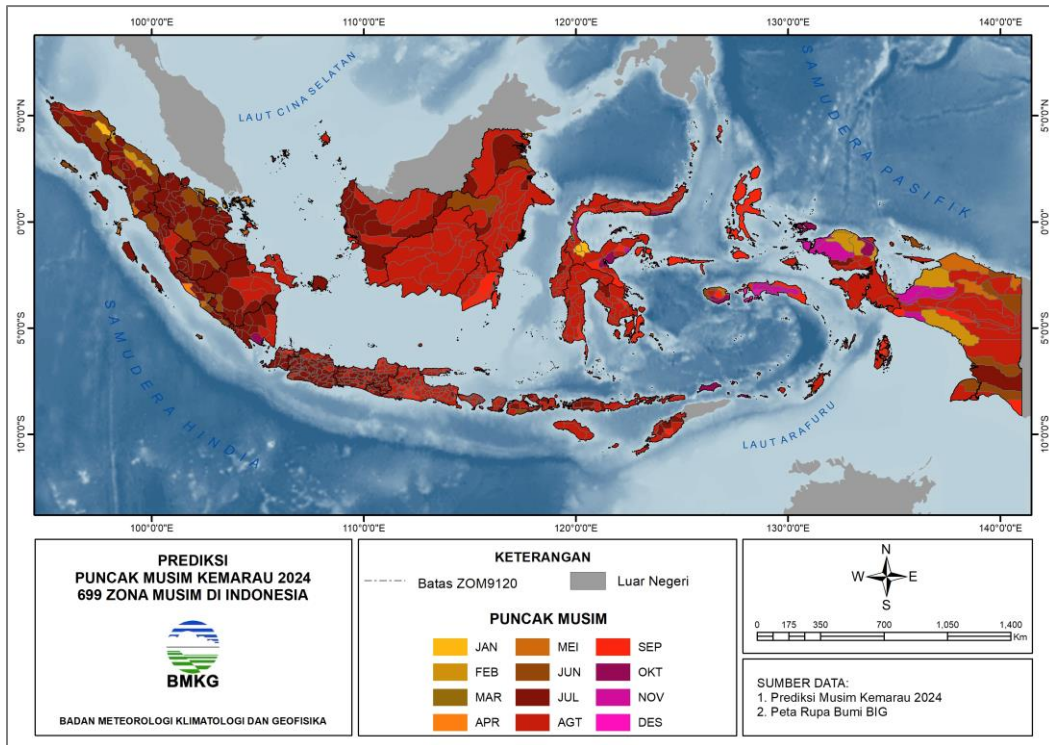
Gambar 15. Grafik Sebaran Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi Januari dan Versi April

Pada ZOM yang di-update di wilayah Sumatera, prediksi puncak musim versi Januari berkisar antara Maret hingga Agustus, namun menjadi Juni hingga Agustus pada prediksi versi April. Untuk wilayah Jawa pada ZOM yang di-update, terjadi sedikit perubahan dari prediksi puncak versi Januari yang didominasi pada bulan Juli menjadi Juli hingga Agustus pada prediksi versi April.

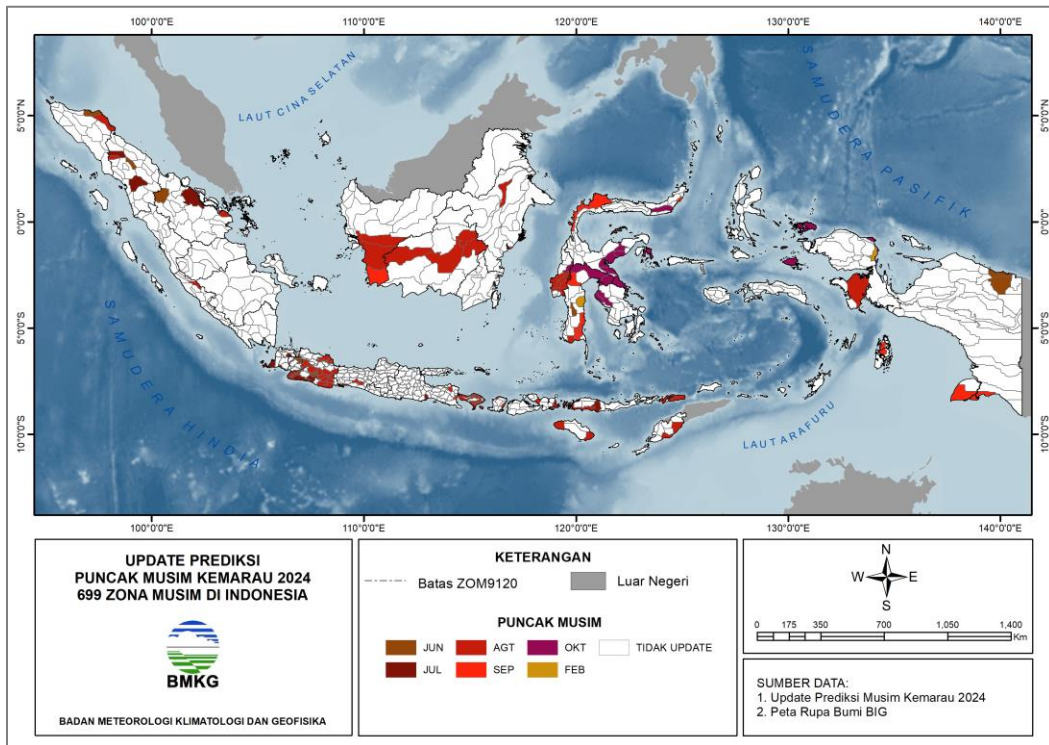
Di wilayah Kalimantan, Bali, NTB, dan NTT, untuk ZOM yang di-update, prediksi puncak musim kemarau versi April didominasi pada bulan Agustus, sama seperti prediksi versi Januari. Di Sulawesi, prediksi puncak musim kemarau pada versi April (Agustus hingga September) menjadi lebih mundur dibandingkan versi Januari (Agustus hingga Oktober). Pada ZOM Maluku dan Papua prediksi puncak musim versi April menunjukkan puncak terbanyak terjadi pada bulan Oktober (4 dari 9 ZOM), berubah dari versi Januari yang puncak terbanyaknya terjadi pada bulan Agustus (5 dari 9 ZOM)

Tabel 6. Rekapitulasi Prediksi Puncak Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

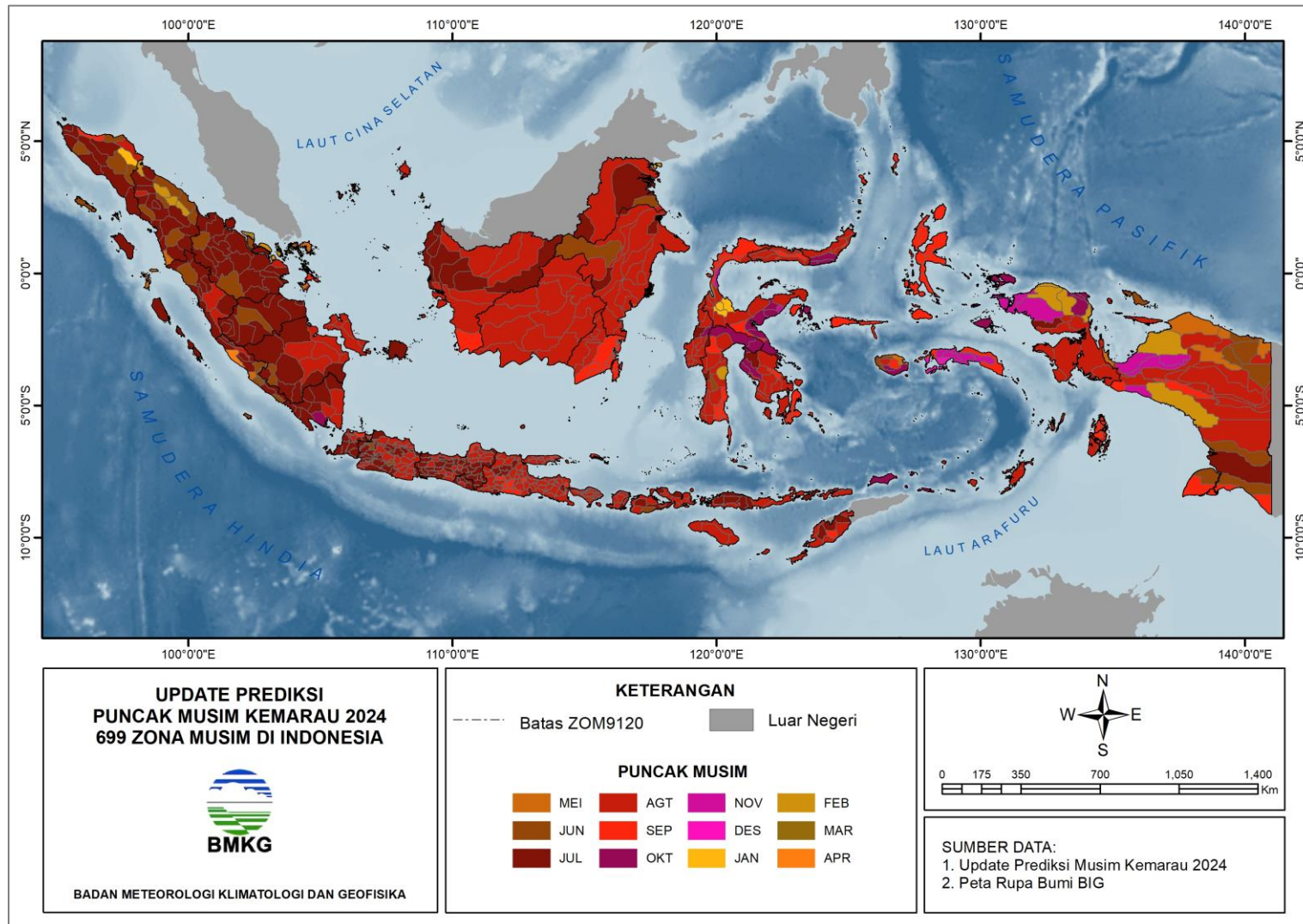
	PUNCAK MUSIM											
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
MEI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUN	3	3	0	2	0	1	0	0	0	1	1	2
JUL	5	4	26	11	3	1	1	0	0	1	0	0
AGT	3	4	5	18	18	19	4	4	26	6	5	1
SEP	0	0	1	1	0	0	0	1	5	10	1	2
OKT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	2	4
NOV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FEB 2025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 16. Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi Januari

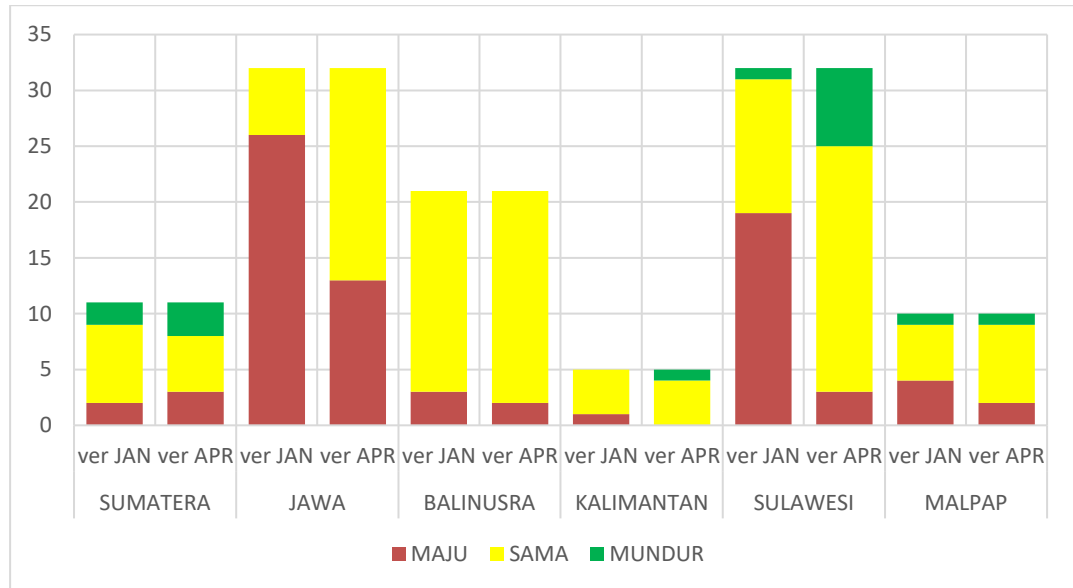


Gambar 17. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024



Gambar 18. Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi April

G. Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya



Gambar 19. Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2024 Versi April dengan Versi Januari

Apabila dibandingkan dengan normal puncak musim kemarau, pada wilayah Sumatera, sebanyak 7 dari 11 ZOM prediksi versi Januari memiliki puncak musim kemarau yang SAMA dengan normalnya. Setelah dilakukan *update*, prediksi perbandingan puncak terbanyak masih SAMA dengan normalnya, namun dengan jumlah ZOM yang lebih sedikit (5 dari 11 ZOM).

Di wilayah Jawa, prediksi versi Januari didominasi oleh puncak musim yang MUNDUR dari normalnya (26 dari 32 ZOM). Namun, setelah di-*update*, prediksi puncak musim didominasi oleh kondisi SAMA dengan normalnya (19 dari 32 ZOM).

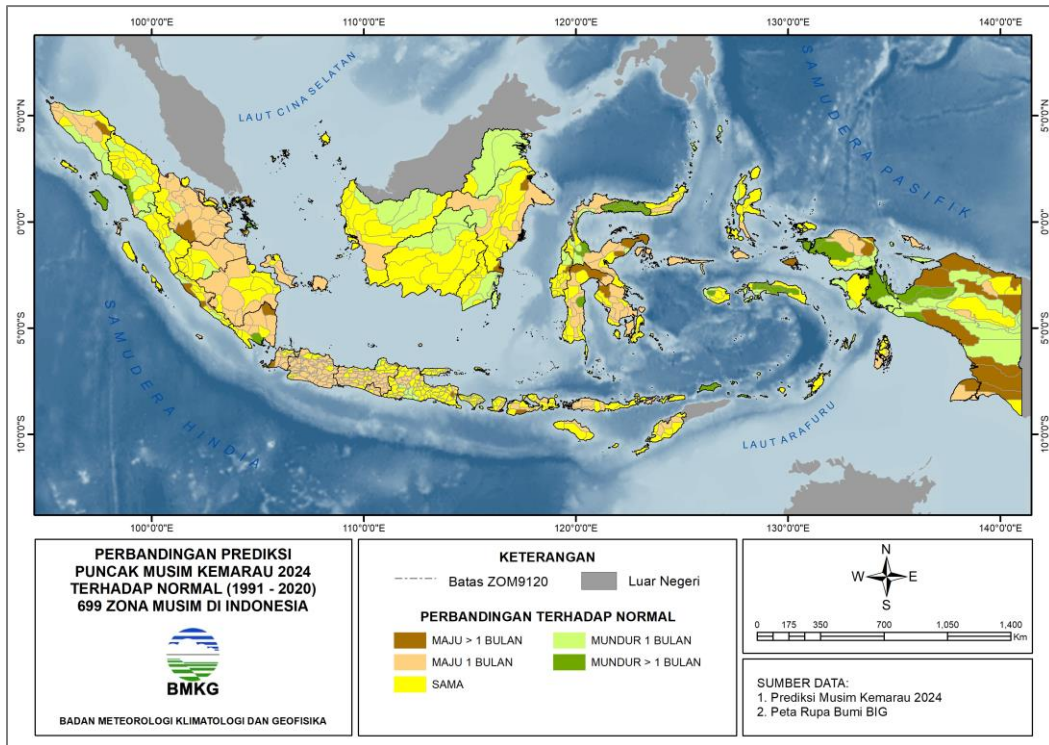
Di wilayah Kalimantan, Bali, NTB, dan NTT, prediksi perbandingan puncak antara versi Januari dengan versi April tidak terjadi perubahan yaitu masih didominasi kondisi SAMA dengan normalnya. Untuk wilayah Sulawesi, prediksi versi Januari didominasi oleh puncak musim yang MAJU dari normalnya (19 dari 32 ZOM). Sementara itu, pada prediksi versi April didominasi oleh puncak musim kemarau yang SAMA dari normalnya (22 dari 32 ZOM).

Pada wilayah Maluku dan Papua, prediksi versi Januari menunjukkan perbandingan puncak musim kemarau bervariasi yaitu 5 ZOM SAMA dengan normalnya, 4 ZOM MAJU dibanding normalnya, dan 1 ZOM MUNDUR

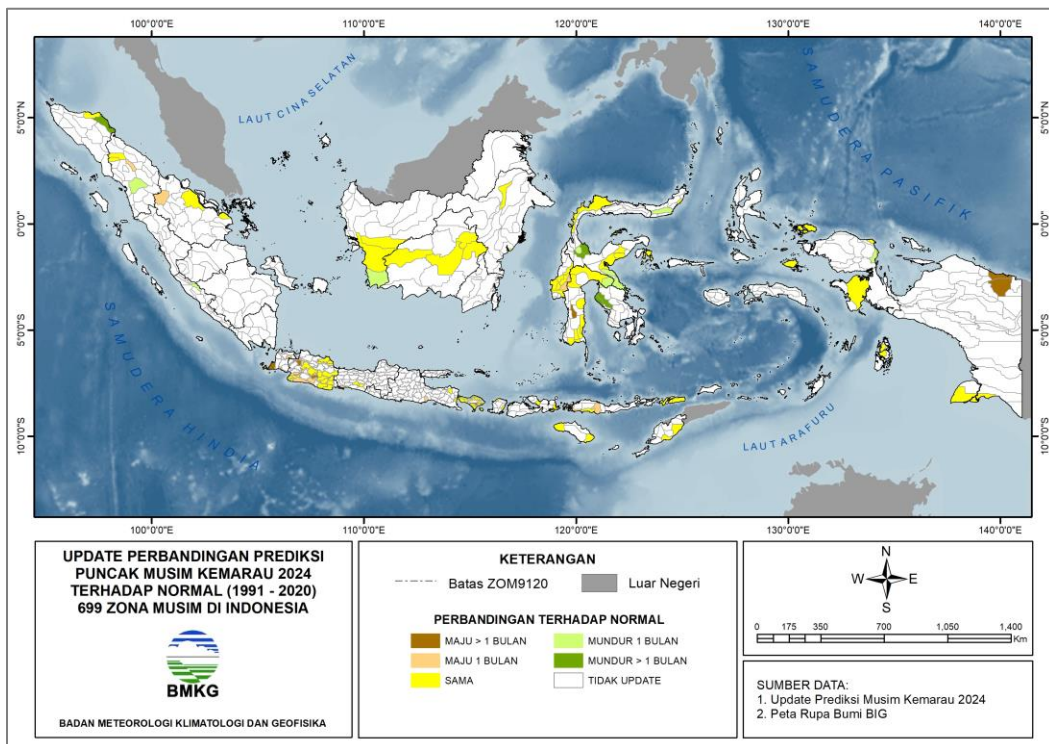
dibanding normalnya. Setelah di-update, prediksi didominasi oleh puncak musim yang SAMA dengan normalnya yaitu 7 dari 10 ZOM, diikuti oleh 2 ZOM MAJU, dan 1 ZOM MUNDUR.

Tabel 7. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

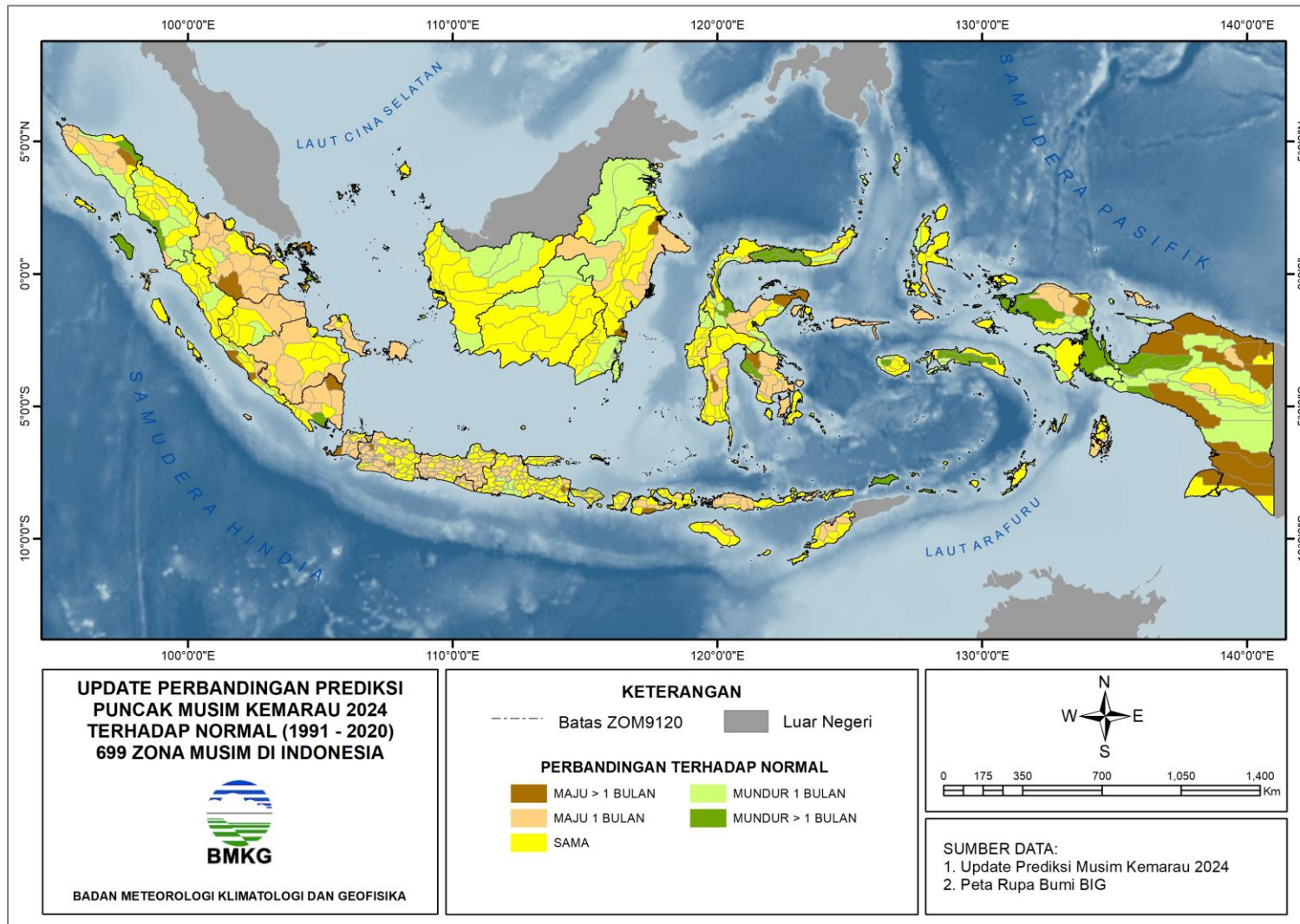
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
MAJU	2	3	26	13	3	2	1	0	19	3	4	2
SAMA	7	5	6	19	18	19	4	4	12	22	5	7
MUNDUR	2	3	0	0	0	0	0	1	1	7	1	1
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 20. Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari

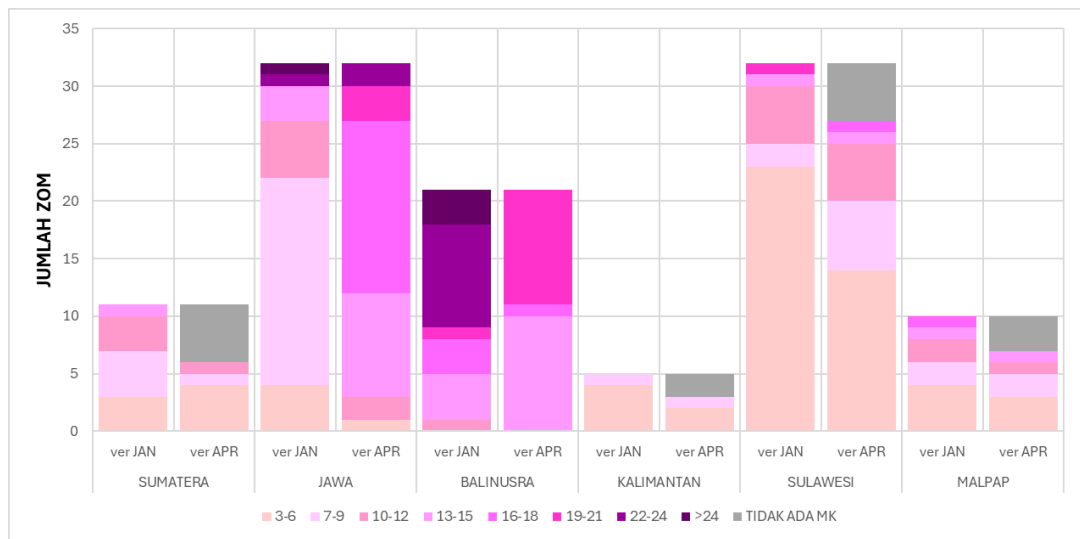


Gambar 21. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020)



Gambar 22.. Peta ZOM Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April

H. Prediksi Durasi Musim Kemarau



Gambar 23. Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dan Versi April

Pada ZOM yang di-update untuk wilayah Sumatera, prediksi durasi musim kemarau versi April menjadi lebih pendek dibandingkan versi Januari. Prediksi durasi yang sebelumnya bervariasi antara 3 – 12 dasarian, berubah menjadi dominasi durasi musim yang lebih pendek berkisar dari 3 – 6 dasarian dengan 5 ZOM lainnya tidak mengalami musim kemarau 2024.

Untuk ZOM Jawa yang di-update, prediksi durasi musim kemarau versi April (16 – 18 dasarian) menjadi lebih panjang dibandingkan prediksi versi Januari (7 – 9 dasarian).

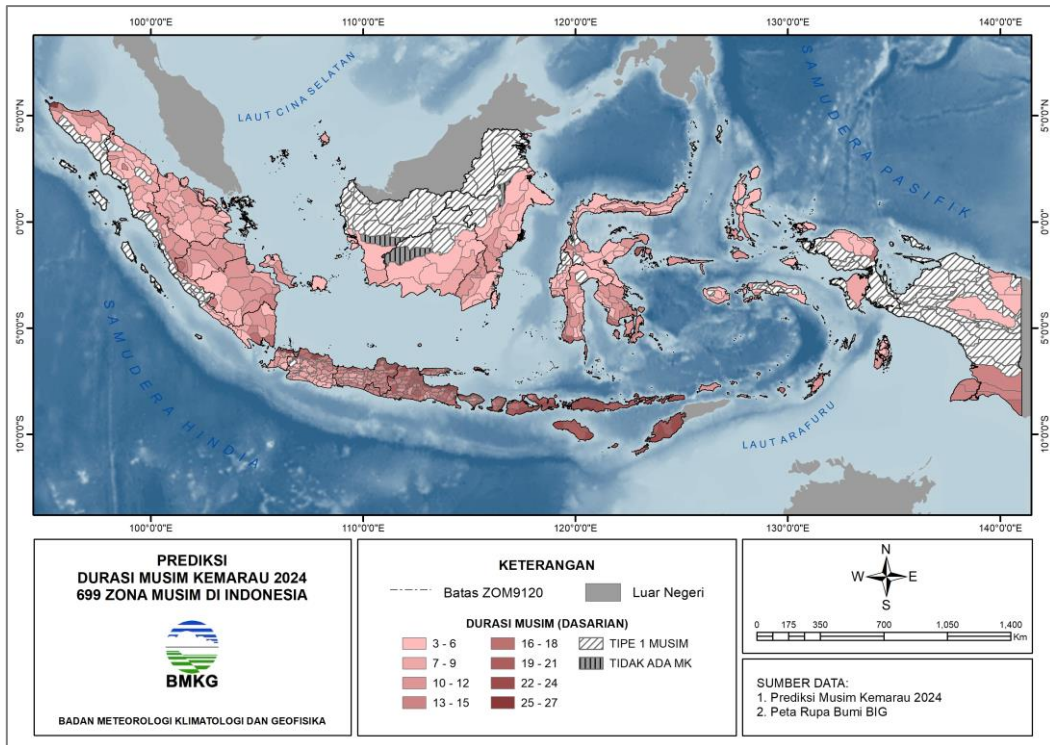
Di Kalimantan, prediksi versi Januari menunjukkan durasi musim kemarau berkisar antara 3 – 6 dasarian pada 4 ZOM dan 7 – 9 dasarian pada 1 ZOM. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan prediksi versi April yang lebih bervariasi yaitu 3 – 6 dasarian pada 2 ZOM, 7 – 9 dasarian pada 1 ZOM, dan 2 ZOM lainnya tidak mengalami musim kemarau 2024.

Prediksi versi Januari untuk durasi musim kemarau di ZOM Bali, NTB, dan NTT didominasi pada 22 – 24 dasarian. Pada prediksi versi April durasi musim kemarau menjadi lebih pendek berkisar antara 13 – 21 dasarian. Di ZOM Sulawesi, prediksi durasi musim kemarau versi Januari didominasi pada 3 – 6 (23 dari 32 ZOM). Setelah di-update prediksi durasi musim kemarau yang terbanyak masih pada durasi 3 – 6 dasarian (14 dari 32 ZOM). Pada ZOM yang di-update untuk Maluku dan Papua, prediksi durasi musim kemarau

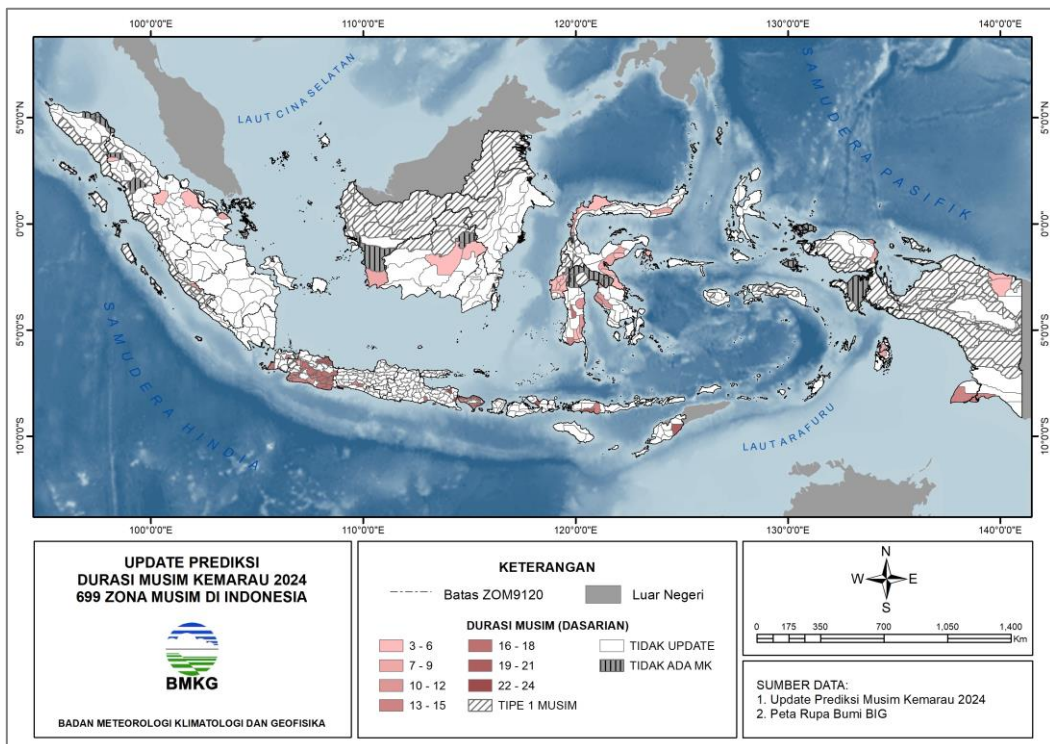
versi April (3 – 15 dasarian) lebih pendek dibandingkan prediksi versi Januari (3 – 18 dasarian).

Tabel 8. Rekapitulasi Prediksi Durasi Musim Kemarau versi Januari dan versi April

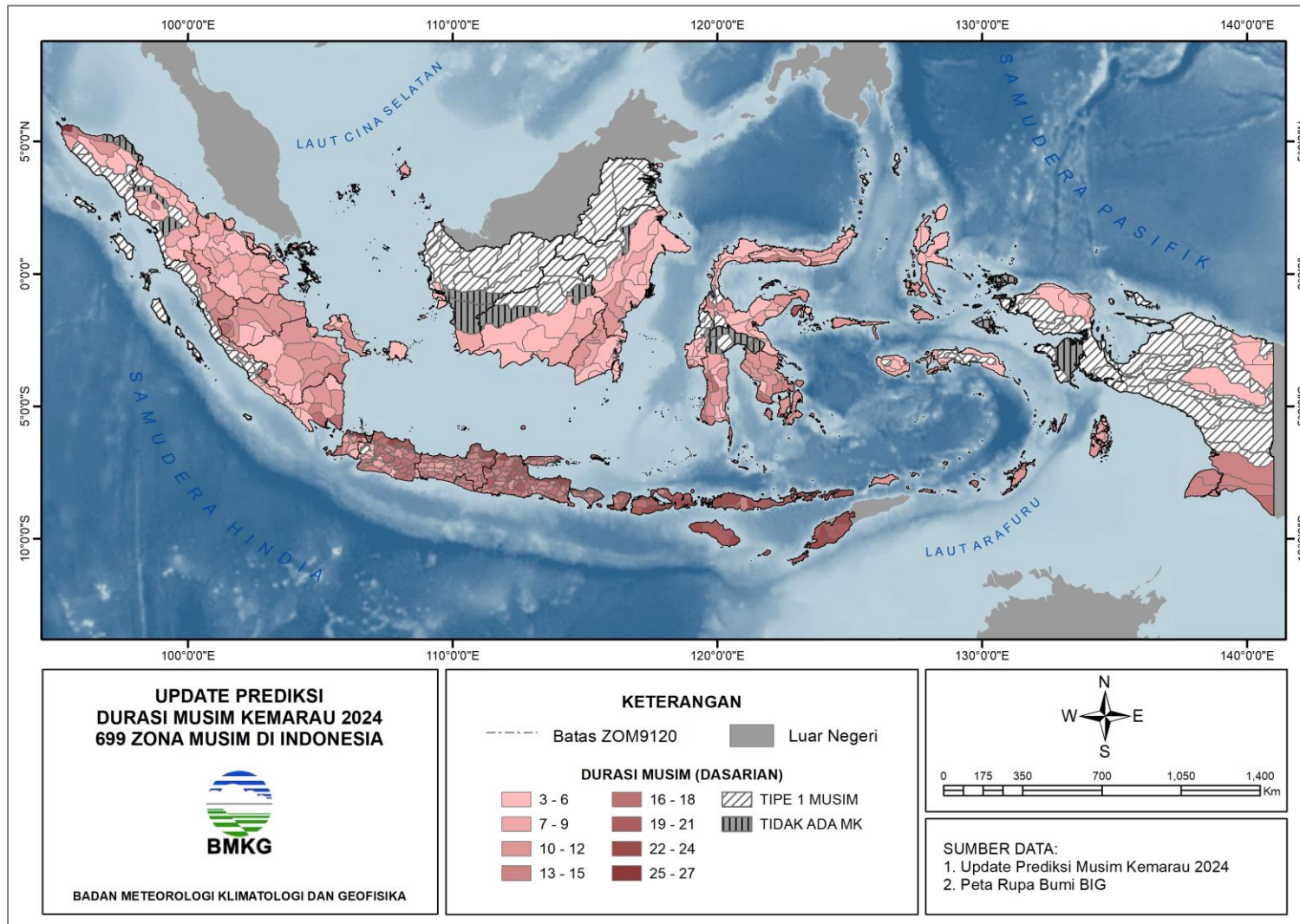
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
3-6	3	4	4	1	0	0	4	2	23	14	4	3
7-9	4	1	18	0	0	0	1	1	2	6	2	2
10-12	3	1	5	2	1	0	0	0	5	5	2	1
13-15	1	0	3	9	4	10	0	0	1	1	1	1
16-18	0	0	0	15	3	1	0	0	0	1	1	0
19-21	0	0	0	3	1	10	0	0	1	0	0	0
22-24	0	0	1	2	9	0	0	0	0	0	0	0
>24	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0
TIDAK ADA MK	0	5	0	0	0	0	0	2	0	5	0	3
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 24. Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari

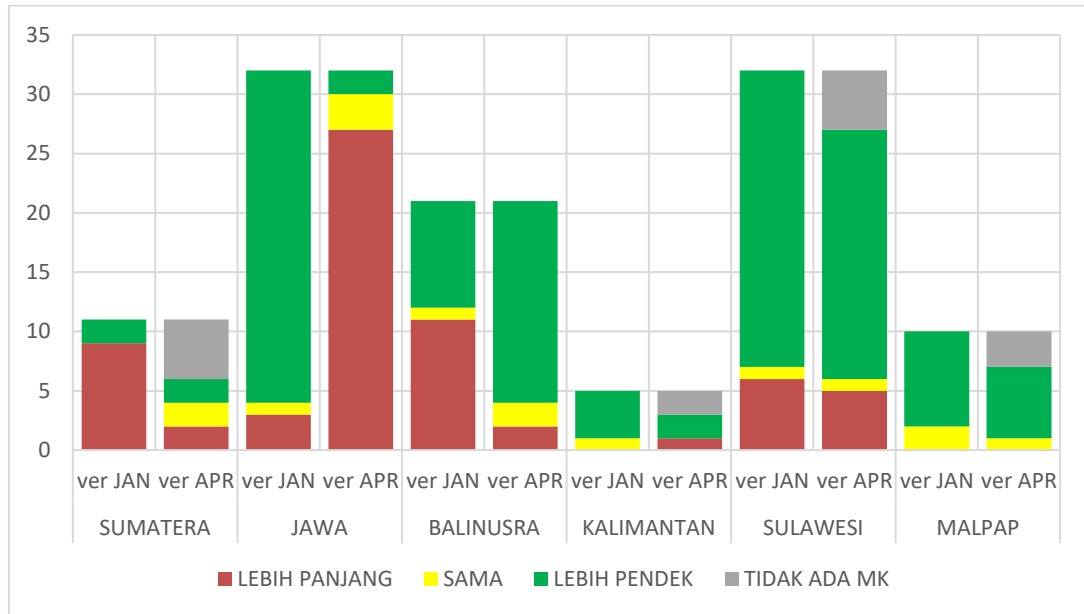


Gambar 25. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024



Gambar 26. Peta ZOM yang Mengalami Perubahan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi April

I. Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya



Gambar 27. Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dan Versi April

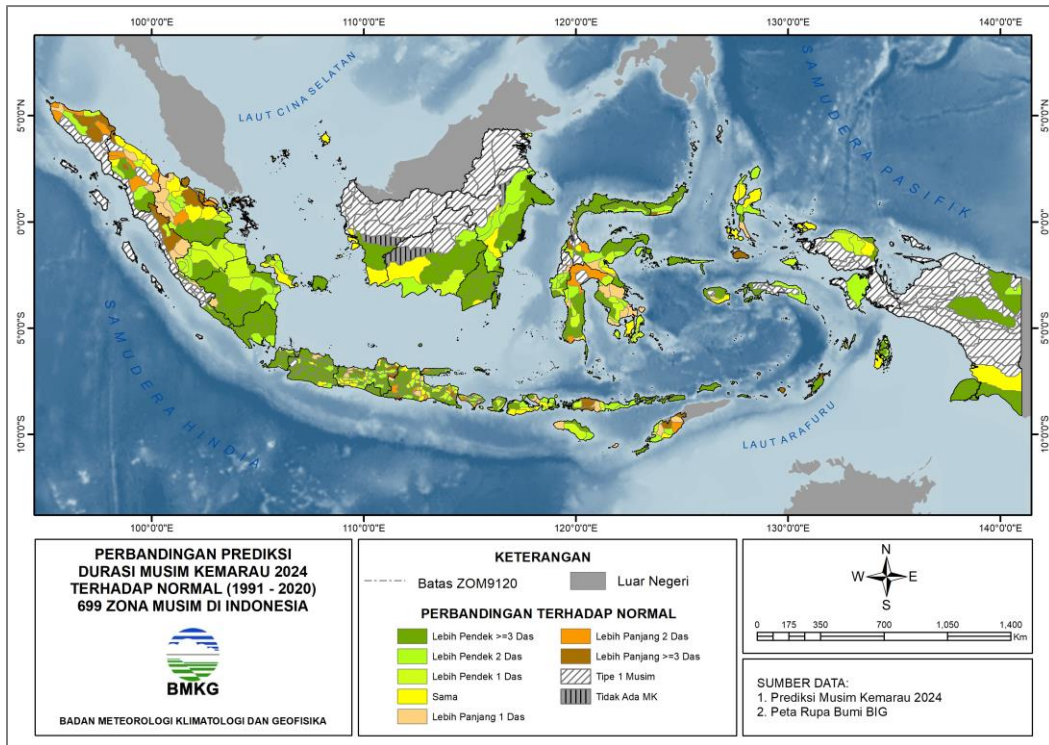
Apabila dibandingkan dengan normalnya, prediksi durasi musim kemarau versi Januari pada ZOM yang di-*update* untuk wilayah Sumatera, didominasi durasi yang LEBIH PANJANG dari normalnya (9 dari 11 ZOM). Setelah di-*update*, prediksi durasi menjadi lebih bervariasi dengan 2 ZOM LEBIH PANJANG, 2 ZOM SAMA, dan 2 ZOM LEBIH PENDEK dibandingkan normalnya. Sementara itu 5 ZOM lainnya diprediksi tidak mengalami musim kemarau 2024. Untuk wilayah Jawa, prediksi versi Januari durasi musim kemarau didominasi oleh durasi yang LEBIH PENDEK dari normalnya (28 dari 32 ZOM). Setelah di-*update*, prediksi durasi menjadi LEBIH PANJANG dari normalnya (27 dari 32 ZOM).

Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, prediksi perbandingan durasi antara versi Januari dan April masih tetap sama yaitu didominasi oleh durasi yang LEBIH PENDEK dibandingkan normalnya. Sementara itu di Kalimantan, durasi musim kemarau yang awalnya LEBIH PENDEK sebanyak 4 dari 5 ZOM pada prediksi versi Januari, menjadi lebih bervariasi pada prediksi versi April dengan 2 ZOM LEBIH PENDEK dan 1 ZOM LEBIH PANJANG dibandingkan normalnya. Sementara itu, 2 ZOM lainnya diprediksi tidak mengalami musim kemarau 2024.

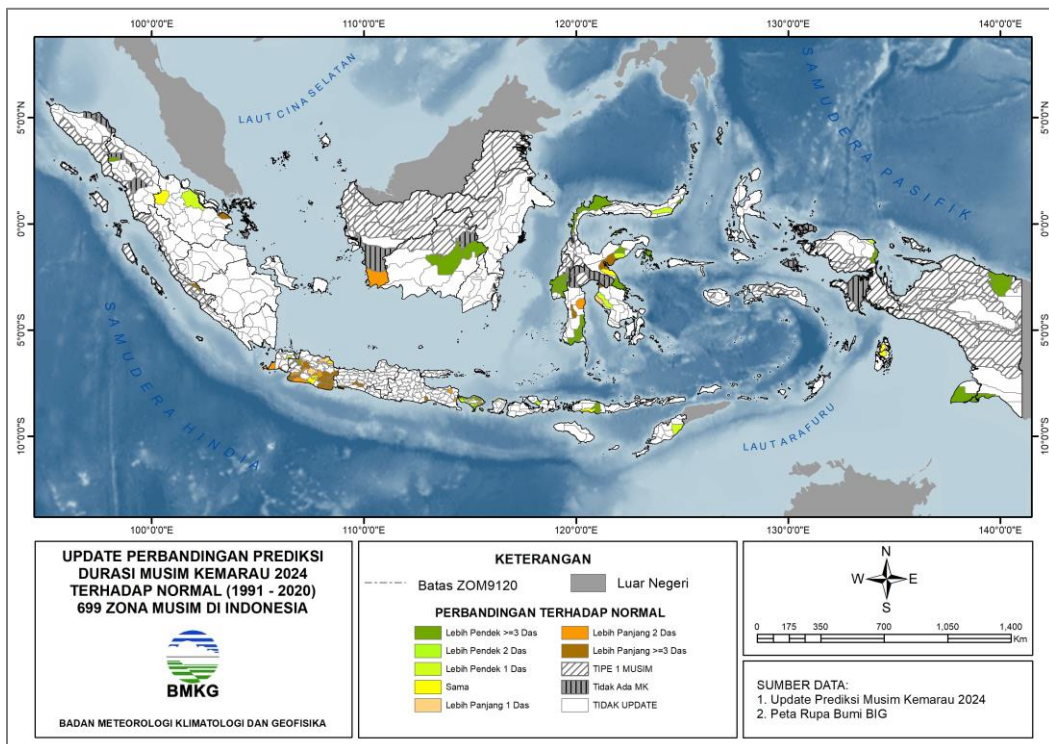
Untuk wilayah Sulawesi, prediksi perbandingan durasi musim kemarau versi April tetap sama dengan prediksi versi Januari yaitu didominasi oleh durasi yang LEBIH PENDEK dibandingkan normalnya. Akan tetapi setelah di-*update* terdapat 5 ZOM yang diprediksi tidak mengalami musim kemarau 2024. Di wilayah Maluku dan Papua, prediksi perbandingan durasi dengan normalnya versi April tidak banyak perbedaan dibandingkan dengan prediksi versi Januari yaitu didominasi oleh durasi yang LEBIH PENDEK dari normalnya. Akan tetapi setelah di-*update* terdapat 3 ZOM yang tidak mengalami musim kemarau 2024.

Tabel 9. Rekapitulasi Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau Versi Januari dan Versi April

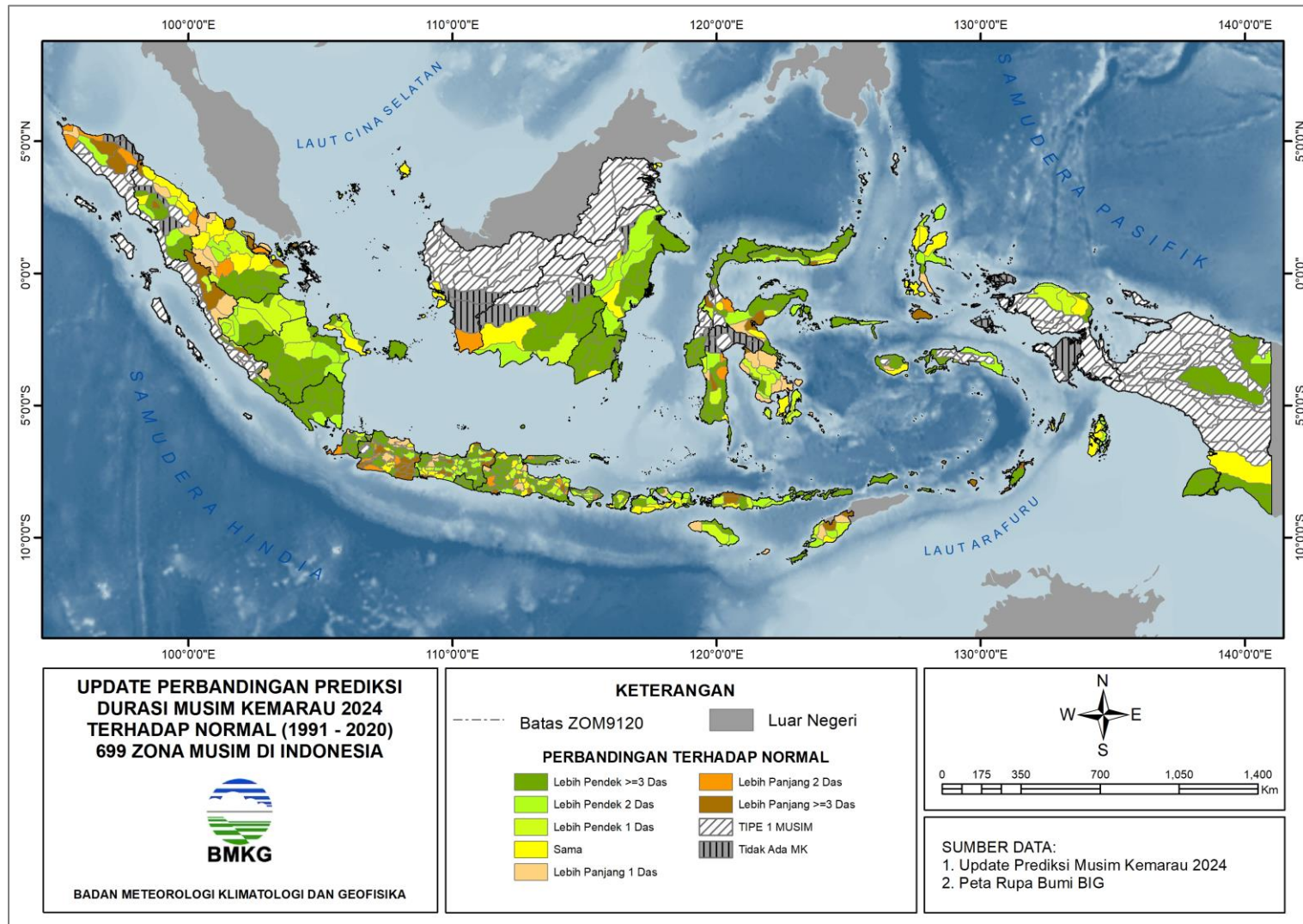
	SUMATERA		JAWA		BALINUSRA		KALIMANTAN		SULAWESI		MALPAP	
	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL	VERSI JANUARI	VERSI APRIL
LEBIH PENDEK	2	2	28	2	9	17	4	2	25	21	8	6
SAMA	0	2	1	3	1	2	1	0	1	1	2	1
LEBIH PANJANG	9	2	3	27	11	2	0	1	6	5	0	0
TIDAK ADA MK	0	5	0	0	0	0	0	2	0	5	0	3
TOTAL	11	11	32	32	21	21	5	5	32	32	10	10
PERSENTASE	10%	10%	29%	29%	19%	19%	5%	5%	29%	29%	9%	9%



Gambar 28. Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi Januari



Gambar 29. Peta Persebaran ZOM yang Mengalami Perubahan Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020)



Gambar 30. Peta ZOM Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya (1991 – 2020) Versi April

IV. PENUTUP

Update informasi prediksi musim sangat penting, karena akurasi prediksi musim yang cenderung menurun seiring semakin jauhnya jangkauan prediksi, akibat interaksi kondisi atmosfer-laut dan faktor iklim yang dapat berubah secara dinamis. Terlebih Indonesia memiliki iklim yang sangat beragam karena posisi geografis Indonesia yang unik yaitu sebagai negara kepulauan yang terletak di daerah tropis di antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Selain itu, keluaran model versi Januari yang menjadi dasar pembuatan Prediksi Musim Kemarau 2024 perlu di evaluasi kesesuaiannya dengan perkembangan terkini dari *El Niño Southern Oscillation* (ENSO), *Indian Ocean Dipole* (IOD) dan suhu permukaan laut di sekitar wilayah Indonesia. Informasi prediksi musim perlu di *update* untuk memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan terkini.

Prediksi musim mengandung informasi-informasi penting tentang musim seperti informasi awal musim, sifat hujan, puncak musim, dan durasi musim. Informasi awal musim sangat penting untuk perencanaan pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Begitu juga sifat, puncak, dan durasi musim, merupakan informasi penting yang berdampak langsung misalnya pada produksi pertanian dan ketersediaan sumber daya air.

Pengguna informasi cuaca dan iklim diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan dan rencana mereka berdasarkan *update* prediksi musim ini. Dengan memanfaatkan *update* prediksi ini, berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, transportasi, dan manajemen bencana dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap kondisi iklim terkini, sehingga dapat meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin timbul. Semoga buku *update* prediksi musim ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan iklim dan musim di Indonesia.

LAMPIRAN

Tabel 10. Rekapitulasi *update* Prediksi Awal Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya versi Rilis	Update Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	JUN I	SUDAH MK
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	JUN I	SUDAH MK
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	JUN II	TIDAK ADA MK
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	JUL II	TIDAK ADA MK
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	JUN I	JUL II
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	JUN II	TIDAK ADA MK
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	JUN II	MEI III
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	JUN III	JUL I
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	JUN II	JUN II
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	JUL III	JUN III
11	112	BENGKULU_06	MONSUNAL-2	JUL I	JUN III
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	JUN III	MEI I
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	JUN II	MEI I
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	JUN III	MEI III
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	MEI II	APR I
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	MEI II	APR II
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	MEI II	APR II
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	JUN III	JUN II
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	JUN III	MEI III
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	JUN III	MEI III
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	JUN I	MEI I
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	JUN I	MEI I
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	JUN II	MEI I
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	JUN I	MEI I
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	JUN III	MEI II
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	JUN III	MEI II
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	JUN III	MEI II
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	JUN III	MEI III
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	JUL I	MEI II
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	JUL I	MEI I
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	JUN II	MEI II
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	JUN I	MEI II
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	JUN I	MEI II
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	JUN III	JUL III
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	JUN III	TIDAK ADA MK
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	AGT I	TIDAK ADA MK
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
Bali, NTB, NTT					

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya versi Rilis	Update Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	APR II	MEI I
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	JUN I	MEI II
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	JUN II	MEI I
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	MAR III	MEI I
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	MEI II	MEI II
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	APR III	MEI I
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	MAR III	MEI II
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	MAR II	MEI II
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	MAR III	MEI I
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	MAR II	APR II
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	APR II	MEI I
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	APR I	MEI I
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	AGT I	SEP I
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	AGT I	SEP I
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	AGT I	SEP I
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	AGT I	SEP I
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	JUL II	SEP I
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	OKT I	SEP III
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	AGT II	SEP III
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	AGT II	SEP II
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	AGT I	SEP I
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	AGT II	SEP I
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	AGT II	SEP III
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	AGT II	SEP III
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	AGT I	TIDAK ADA MK
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	AGT I	AGT I
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	AGT I	TIDAK ADA MK
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	JUL I	AGT I
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	APR III	JUN II
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	AGT I	SEP I
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	AGT I	SEP I
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	AGT I	SEP I
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	JUN I	JUN I
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	JUN III	AGT I
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	AGT II	DES I
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	JUN III	TIDAK ADA MK
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	AGT I	TIDAK ADA MK
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	AGT II	TIDAK ADA MK
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	AGT II	AGT I
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	JUL I	AGT I
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	AGT II	AGT I
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	AGT II	JUL II
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	JUL I	AGT I

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya versi Rilis	Update Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	AGT I	OKT I
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	SEP III	DES I
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	JUL III	TIDAK ADA MK
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	OKT II	TIDAK ADA MK
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	AGT I	TIDAK ADA MK
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	MEI I	JUN II
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	JUL III	MEI II
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	MEI II	JUN II

Tabel 11. Rekapitulasi *Update* Perbandingan Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Normal Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya versi Rilis	<i>Update</i> Perbandingan Awal Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	MUNDUR 2 DASARIAN	SUDAH MK
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	SUDAH MK
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	TIDAK ADA MK
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	TIDAK ADA MK
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	TIDAK ADA MK
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	MAJU 1 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 3 DASARIAN
11	112	BENGKULU_06	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 3 DASARIAN
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU >3 DASARIAN
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	MUNDUR 3 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	MUNDUR 3 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN

28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 3 DASARIAN
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 3 DASARIAN
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 3 DASARIAN
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 2 DASARIAN
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	MAJU >3 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	MAJU 3 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	TIDAK ADA MK
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	TIDAK ADA MK
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	MUNDUR >3 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	MUNDUR >3 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
Bali, NTB, NTT					
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 1 DASARIAN
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 2 DASARIAN
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	MUNDUR 3 DASARIAN	MAJU 1 DASARIAN
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 1 DASARIAN
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	MAJU >3 DASARIAN	MAJU 3 DASARIAN
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 1 DASARIAN

61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 2 DASARIAN
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	MUNDUR >3 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 3 DASARIAN
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 2 DASARIAN
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	MAJU 3 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	TIDAK ADA MK
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	TIDAK ADA MK
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN

92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	MAJU >3 DASARIAN	MAJU >3 DASARIAN
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	MAJU >3 DASARIAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	MUNDUR 1 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	MAJU >3 DASARIAN	TIDAK ADA MK
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	MAJU >3 DASARIAN	TIDAK ADA MK
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	TIDAK ADA MK
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 DASARIAN
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR 1 DASARIAN
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	MAJU 1 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	MAJU 3 DASARIAN	MUNDUR 3 DASARIAN
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	MUNDUR >3 DASARIAN
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	MUNDUR 2 DASARIAN	TIDAK ADA MK
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	MUNDUR 1 DASARIAN	TIDAK ADA MK
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	MAJU >3 DASARIAN	TIDAK ADA MK
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	MAJU 2 DASARIAN	MUNDUR 2 DASARIAN
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	MUNDUR >3 DASARIAN	MAJU 2 DASARIAN
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 3 DASARIAN

Tabel 12. Rekapitulasi *Update* Prediksi Sifat Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Sifat Musim Kemarau terhadap Normalnya versi Rilis	Update Sifat Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	NORMAL	NORMAL
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	NORMAL	BAWAH NORMAL
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	NORMAL	NORMAL
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	NORMAL	NORMAL
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	BAWAH NORMAL	NORMAL
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
11	112	BENKULU_06	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
Bali, NTB, NTT					

49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	BAWAH NORMAL
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	BAWAH NORMAL	BAWAH NORMAL
	Sulawesi				
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	NORMAL	NORMAL
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	NORMAL	NORMAL
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	BAWAH NORMAL	NORMAL
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	NORMAL	NORMAL
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	NORMAL	NORMAL
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	NORMAL	NORMAL
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	BAWAH NORMAL	NORMAL
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	NORMAL	NORMAL
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	ATAS NORMAL
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	BAWAH NORMAL	BAWAH NORMAL
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	NORMAL	BAWAH NORMAL
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	BAWAH NORMAL	NORMAL
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL
	Maluku dan Papua				
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	NORMAL	BAWAH NORMAL
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	NORMAL	NORMAL
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	NORMAL	ATAS NORMAL

108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	BAWAH NORMAL	ATAS NORMAL
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	NORMAL	NORMAL
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	ATAS NORMAL	NORMAL

Tabel 13. Rekapitulasi *update* Prediksi Puncak Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya versi rilis	Update Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	JUN	JUN
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	JUN	AGT
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	JUL	JUL
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	AGT	JUN
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	AGT	AGT
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	JUL	JUL
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	JUN	JUL
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	JUL	AGT
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	JUL	JUN
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	AGT	JUL
11	112	BENGKULU_06	MONSUNAL-2	JUL	AGT
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	JUL	JUL
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	JUL	JUL
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	JUL	JUL
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	JUL	AGT
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	JUL	AGT
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	JUL	JUL
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	JUL	AGT
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	JUL	JUN
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	JUL	AGT
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	JUL	JUL
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	JUL	JUL
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	JUL	AGT
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	JUL	AGT
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	JUL	AGT
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	JUL	JUL
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	JUL	JUN
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	JUL	AGT
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	JUL	AGT
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	AGT	AGT
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	AGT	AGT
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	JUL	JUL
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	JUL	JUL
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	JUL	AGT
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	JUL	AGT
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	JUL	AGT
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	JUL	AGT
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	JUL	JUL
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	AGT	AGT
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	JUL	AGT
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	AGT	JUL
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	AGT	AGT
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	SEP	SEP
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	AGT	SEP
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	JUL	AGT
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	AGT	AGT
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	AGT	AGT
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	AGT	AGT
Bali, NTB, NTT					
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	AGT	AGT
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	AGT	AGT

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya versi rilis	Update Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	AGT	AGT
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	AGT	AGT
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	AGT	AGT
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	AGT	AGT
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	AGT	AGT
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	AGT	AGT
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	AGT	AGT
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	AGT	AGT
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	AGT	JUN
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	AGT	AGT
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	JUL	AGT
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	AGT	AGT
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	AGT	AGT
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	AGT	AGT
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	AGT	AGT
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	JUL	AGT
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	JUL	AGT
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	AGT	JUL
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	AGT	AGT
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	AGT	OKT
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	AGT	SEP
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	AGT	SEP
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	AGT	SEP
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	AGT	SEP
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	OKT	OKT
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	AGT	OKT
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	SEP	OKT
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	AGT	SEP
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	SEP	OKT
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	AGT	OKT
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	SEP	OKT
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	AGT	AGT
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	AGT	AGT
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	AGT	AGT
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	AGT	OKT
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	AGT	AGT
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	AGT	JUL
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	AGT	AGT
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	AGT	AGT
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	SEP	SEP
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	AGT	SEP
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	SEP	SEP
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	AGT	JUN
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	AGT	SEP
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	AGT	FEB
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	AGT	SEP
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	AGT	OKT
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	AGT	OKT
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	AGT	OKT
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	AGT	OKT
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	AGT	OKT
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	SEP	SEP
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	AGT	OKT
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	OKT	OKT
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	FEB	FEB

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya versi rilis	Update Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	AGT	AGT
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	OKT	OKT
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	AGT	OKT
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	JUN	JUN
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	AGT	JUN
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	AGT	SEP

Tabel 14. Rekapitulasi Update Prediksi Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2024 Terhadap Normal Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari	Update Perbandingan Puncak Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR >1 BULAN
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	MUNDUR 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	MUNDUR 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 BULAN
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 BULAN
11	112	BENGKULU_06	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	MAJU >1 BULAN
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU >1 BULAN
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU >1 BULAN
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN

33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 BULAN
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 1 BULAN
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
Bali, NTB, NTT					
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU >1 BULAN
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA

64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 BULAN
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	MAJU 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	MAJU 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR 1 BULAN
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	MAJU >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MAJU 1 BULAN
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU 1 BULAN
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	MAJU 1 BULAN	MAJU >1 BULAN
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	MUNDUR >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA

97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR >1 BULAN
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MUNDUR >1 BULAN
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	MUNDUR 1 BULAN	MUNDUR 1 BULAN
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	SAMA DENGAN NORMALNYA
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	MAJU >1 BULAN	MAJU >1 BULAN
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	SAMA DENGAN NORMALNYA	MAJU >1 BULAN
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	MAJU 1 BULAN	SAMA DENGAN NORMALNYA

Tabel 15. Rekapitulasi *Update* Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari (Dasarian)	<i>Update</i> Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya (Dasarian)
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	12 - 15	TIDAK ADA MK
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	12 - 15	TIDAK ADA MK
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	7 - 9	TIDAK ADA MK
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	12 - 15	3 - 6
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	7 - 9	TIDAK ADA MK
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	10 - 12	3 - 6
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	3 - 6	7 - 9
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	7 - 9	3 - 6
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	7 - 9	3 - 6
11	112	BENGKULU_06	MONSUNAL-2	3 - 6	10 - 12
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	10 - 12	16 - 18
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	12 - 15	19 - 21
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	12 - 15	19 - 21
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	10 - 12	12 - 15
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	12 - 15	19 - 21
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	3 - 6	10 - 12
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	10 - 12	16 - 18
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	10 - 12	16 - 18
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	7 - 9	12 - 15
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	3 - 6	16 - 18
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	3 - 6	16 - 18
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	10 - 12	12 - 15
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	7 - 9	16 - 18
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	22 - 24	22 - 24
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	25 - 27	22 - 24
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	7 - 9	7 - 9
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
Bali, NTB, NTT					
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	16 - 18	12 - 15

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari (Dasarian)	Update Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya (Dasarian)
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	12 - 15	12 - 15
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	10 - 12	12 - 15
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	25 - 27	19 - 21
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	16 - 18	12 - 15
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	19 - 21	19 - 21
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	12 - 15	12 - 15
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	12 - 15	12 - 15
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	12 - 15	12 - 15
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	16 - 18	16 - 18
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	25 - 27	12 - 15
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	22 - 24	12 - 15
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	25 - 27	19 - 21
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	22 - 24	12 - 15
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	22 - 24	19 - 21
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	3 - 6	7 - 9
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	3 - 6	3 - 6
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	3 - 6	3 - 6
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	3 - 6	7 - 9
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	12 - 15	7 - 9
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	3 - 6	7 - 9
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	3 - 6	3 - 6
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	3 - 6	3 - 6
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	3 - 6	7 - 9
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	3 - 6	7 - 9
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	3 - 6	3 - 6
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	10 - 12	3 - 6
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	7 - 9	3 - 6
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	19 - 21	12 - 15
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	12 - 15	3 - 6
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	12 - 15	16 - 18
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	10 - 12	10 - 12
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	3 - 6	10 - 12
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	10 - 12	TIDAK ADA MK
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	3 - 6	10 - 12
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	7 - 9	10 - 12
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	3 - 6	10 - 12
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	3 - 6	7 - 9
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	10 - 12	12 - 15

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari (Dasarian)	Update Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya (Dasarian)
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	10 - 12	3 - 6
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	16 - 18	7 - 9
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	7 - 9	TIDAK ADA MK
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	3 - 6	TIDAK ADA MK
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	7 - 9	3 - 6
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	3 - 6	3 - 6
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	12 - 15	12 - 15

Tabel 16. Rekapitulasi *Update* Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2024 Terhadap Normal Versi Januari dibandingkan Versi April

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari	<i>Update</i> Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya
Sumatera					
1	3	ACEH_03	EKUATORIAL-4	LEBIH PENDEK 1	TIDAK ADA MK
2	4	ACEH_04	EKUATORIAL-4	LEBIH PANJANG ≥ 3	TIDAK ADA MK
3	26	SUMUT_10	EKUATORIAL-4	LEBIH PANJANG 2	TIDAK ADA MK
4	27	SUMUT_11	EKUATORIAL-2	LEBIH PANJANG 2	TIDAK ADA MK
5	30	SUMUT_14	EKUATORIAL-4	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK ≥ 3
6	34	SUMUT_18	EKUATORIAL-2	LEBIH PANJANG 2	TIDAK ADA MK
7	60	RIAU_06	EKUATORIAL-4	LEBIH PANJANG ≥ 3	LEBIH PENDEK 1
8	63	RIAU_09	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG ≥ 3
9	73	RIAU_19	EKUATORIAL-2	LEBIH PANJANG 1	SAMA
10	95	KEPRI_14	EKUATORIAL-4	LEBIH PANJANG ≥ 3	SAMA
11	112	BENGGULU_06	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PANJANG ≥ 3
Jawa					
12	157	BANTENDKI_01	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
13	159	BANTENDKI_03	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG ≥ 3
14	167	BANTENDKI_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PENDEK 1
15	176	JABAR_04	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 1
16	177	JABAR_05	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	SAMA
17	178	JABAR_06	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
18	180	JABAR_08	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 1
19	182	JABAR_10	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK ≥ 3
20	183	JABAR_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG ≥ 3
21	187	JABAR_15	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
22	190	JABAR_18	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
23	192	JABAR_20	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 1
24	193	JABAR_21	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
25	194	JABAR_22	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG ≥ 3
26	199	JABAR_27	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG 2
27	201	JABAR_29	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	SAMA
28	202	JABAR_30	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥ 3	LEBIH PANJANG ≥ 3

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari	Update Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya
29	203	JABAR_31	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
30	204	JABAR_32	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
31	205	JABAR_33	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
32	206	JABAR_34	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG 2
33	207	JABAR_35	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	SAMA
34	209	JABAR_37	MONSUNAL-2	SAMA	LEBIH PANJANG ≥3
35	210	JABAR_38	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
36	211	JABAR_39	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
37	212	JABAR_40	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PANJANG ≥3
38	220	JATENG_07	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG ≥3
39	229	JATENG_16	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG ≥3
40	232	JATENG_19	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PANJANG ≥3
41	313	JATIM_38	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PANJANG ≥3
42	329	JATIM_54	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PANJANG 2
43	334	JATIM_59	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG ≥3	LEBIH PANJANG 2
Kalimantan					
44	350	KALBAR_01	EKUATORIAL-2	SAMA	LEBIH PANJANG 2
45	351	KALBAR_02	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	TIDAK ADA MK
46	369	KALTENG_05	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	TIDAK ADA MK
47	370	KALTENG_06	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PENDEK ≥3
48	371	KALTENG_07	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PENDEK ≥3
Bali, NTB, NTT					
49	417	BALI_01	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK 1
50	418	BALI_02	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PENDEK ≥3
51	421	BALI_05	MONSUNAL-2	SAMA	LEBIH PENDEK 1
52	423	BALI_07	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	SAMA
53	424	BALI_08	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK 2
54	425	BALI_09	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PENDEK ≥3
55	426	BALI_10	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK ≥3
56	427	BALI_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PENDEK ≥3
57	428	BALI_12	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK ≥3
58	430	BALI_14	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG ≥3	LEBIH PANJANG 2
59	431	BALI_15	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK ≥3	LEBIH PENDEK 2

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari	Update Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya
60	432	BALI_16	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK 1
61	433	BALI_17	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PANJANG 2
62	434	BALI_18	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG >=3	LEBIH PENDEK >=3
63	435	BALI_19	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK >=3
64	436	BALI_20	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PENDEK >=3
65	439	NTB_03	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PENDEK 1
66	455	NTB_19	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PENDEK 2
67	468	NTT_05	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG >=3	SAMA
68	469	NTT_06	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PENDEK >=3
69	490	NTT_27	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK 1
Sulawesi					
70	495	SULUT_04	EKUATORIAL-4	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK 1
71	499	SULUT_08	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK >=3
72	511	SULTENG_02	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
73	514	SULTENG_05	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
74	516	SULTENG_07	EKUATORIAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PENDEK >=3
75	528	SULTENG_19	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG >=3
76	529	SULTENG_20	EKUATORIAL-2	SAMA	SAMA
77	530	SULTENG_21	EKUATORIAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
78	532	SULTENG_23	EKUATORIAL-4	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK 1
79	533	SULTENG_24	LOKAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
80	534	SULTENG_25	LOKAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK 1
81	538	SULTENG_29	LOKAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
82	543	SULBAR_05	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK >=3
83	544	SULBAR_06	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK >=3
84	545	SULBAR_07	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PENDEK >=3
85	546	SULBAR_08	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 1	TIDAK ADA MK
86	547	SULBAR_09	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
87	548	SULBAR_10	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	TIDAK ADA MK
88	549	SULBAR_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PENDEK >=3
89	555	SULSEL_03	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	LEBIH PENDEK >=3
90	556	SULSEL_04	LOKAL-2	LEBIH PANJANG 1	LEBIH PENDEK >=3
91	560	SULSEL_08	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
92	561	SULSEL_09	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3

No.	No. ZOM	No. ZOM Provinsi	Tipe Musim	Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya versi model Januari	Update Perbandingan Durasi Musim Kemarau terhadap Normalnya
93	563	SULSEL_11	EKUATORIAL-4	LEBIH PENDEK 1	LEBIH PANJANG >=3
94	565	SULSEL_13	LOKAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
95	569	SULSEL_17	EKUATORIAL-4	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PANJANG 2
96	573	SULSEL_21	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	TIDAK ADA MK
97	575	SULSEL_23	MONSUNAL-2	LEBIH PANJANG 2	TIDAK ADA MK
98	576	SULSEL_24	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	TIDAK ADA MK
99	577	SULTRA_01	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	LEBIH PANJANG >=3
100	580	SULTRA_04	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK 1
101	581	SULTRA_05	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PANJANG 1
Maluku dan Papua					
102	630	MALUKU_20	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	SAMA
103	636	PAPBAR_01	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK 1
104	638	PAPBAR_03	MONSUNAL-2	SAMA	LEBIH PENDEK >=3
105	639	PAPBAR_04	LOKAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
106	646	PAPBAR_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 2	TIDAK ADA MK
107	655	PAPBAR_20	EKUATORIAL-2	SAMA	TIDAK ADA MK
108	656	PAPBAR_21	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK 1	TIDAK ADA MK
109	658	PAPUA_02	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
110	665	PAPUA_09	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3
111	697	PAPSEL_11	MONSUNAL-2	LEBIH PENDEK >=3	LEBIH PENDEK >=3



BMKG

**PUSAT INFORMASI PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**